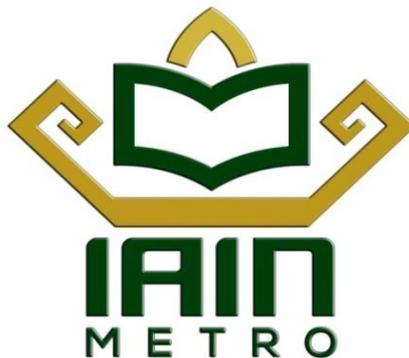


SKRIPSI

**PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK PADA ANAK
USIA DINI DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN LITERASI DI RA AL-AKBAR METRO**

Oleh:

**AZZAHRA INDAH PRATIWI
NPM. 1801030002**



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

**PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK PADA ANAK USIA DINI
DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI
DI RA AL-AKBAR METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

AZZAHRA INDAH PRATIWI
NPM. 1801030002

Pembimbing: Edo Dwi Cahyo M.Pd

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon: (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nama : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang disusun oleh :

Nama : Azzahra Indah Pratiwi
NPM : 1801030002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Yang berjudul : PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK PADA ANAK USIA DINI
DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI DI RA
AL-AKBAR METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002

Metro, 27 Desember 2024
Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

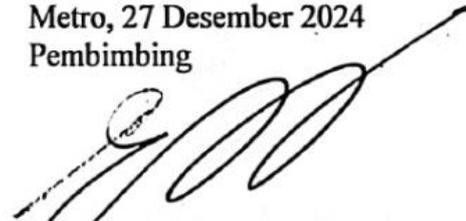
PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK PADA ANAK
USIA DINI DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN LITERASI DI RA AL-AKBAR METRO
Nama : Azzahra Indah Pratiwi
NPM : 1801030002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 27 Desember 2024
Pembimbing



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0052 / 1n-28-1 / 0/PP.00-9 / 01/2025

Skrripsi dengan judul: PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK PADA ANAK USIA DINI DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI DI RA AL-AKBAR METRO, disusun oleh: Azzahra Indah Pratiwi, NPM 1801030002, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 31 Desember 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Edo Dwi Cahyo, M.Pd.

(.....)

Penguji I : Aneka, M.Pd.

(.....)

Penguji II : Alimudin, M.Pd.

(.....)

Sekretaris : Revina Rizqiyani, M.Pd.

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK PADA ANAK USIA DINI DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI DI RA AL-AKBAR METRO

**Oleh :
Azzahra Indah Pratiwi**

Kemampuan literasi merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini sebagai dasar untuk mendukung pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Namun, di RA Al-Akbar Metro, ditemukan beberapa kendala dalam mengembangkan literasi anak, seperti rendahnya minat dan motivasi anak terhadap kegiatan literasi serta kesulitan dalam mengenal huruf dan kata. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan permainan engklek sebagai salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini.

Penelitian ini berjenis *field research* atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan anak-anak kelompok usia 5-6 tahun di RA Al-Akbar Metro. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan engklek memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi anak usia dini di RA Al-Akbar Metro. Dari delapan anak yang diteliti, enam anak tergolong dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sementara dua anak lainnya masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) setelah mengikuti pembelajaran menggunakan permainan engklek. Anak-anak menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mengenal huruf dan kata melalui permainan yang melibatkan gerakan fisik dan simbol-simbol menarik. Permainan ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, sehingga membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Permainan engklek dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran alternatif yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini, khususnya di RA Al-Akbar Metro.

Kata kunci: Permainan engklek, kemampuan literasi, anak usia dini

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azzahra Indah Pratiwi
NPM : 1801030002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya terkecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2024
Mahasiswa Peneliti



Azzahra Indah Pratiwi
NPM. 1801030002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan."¹
(QS. Al-Insyirah, 94: 5)

"Melalui pendidikan, kita membangun generasi yang mampu berpikir kritis,
berinovasi, dan menghargai kemanusiaan."²
– Munif Chatib, dalam bukunya "Sekolahnya Manusia."

¹ QS. Al-Insyirah, 94: 5

² Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (PT Mizan Pustaka, 2015), hal 24

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SubhanawaTa'ala atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini peneliti persembahkan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada :

1. Kedua orang tuaku yang menjadi sebuah alasan utama saya untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang saya jalani selama perkuliahan untuk cinta pertamaku bepaku tercinta Bapak Setiadi dan pintu surgaku umaku tercinta Ibu Sri Wahyuni, Sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendoakan ku selama menempuh pendidikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang tersayang adikku M. Azzam Zidan Ghozali yang selalu menghibur dan yang mau di repotkan ketika saya menelpon orang tua.
3. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan membantu baik secara moril ataupun materil.
4. Untuk sahabat peneliti, Inggit, Wida, Sasa, Mondes, Meli, Bella, Silvy, Bima, yang telah banyak membantu dan menemani dalam proses penyelesaian kuliah selama ini, menjadi tempat keluh kesah, Terimakasih selalu ada dalam masa-masa sulit ini.
5. Kepada diri saya sendiri "Azzahra Indah Pratiwi" terimakasih sudah bertahan sampai di titik ini, terimakasih untuk tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas guna menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Metro, 8 Oktober 2024
Peneliti,



Azzahra Indah Pratiwi
NPM.1801030002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Permainan Engklek.....	10
1. Pengertian Permainan Engklek.....	10
2. Manfaat Permainan Engklek	13
3. Langkah-Langkah Permainan Engklek	15
4. Karakteristik Permainan Engklek.....	18
B. Kemampuan Literasi Membaca	19
1. Pengertian Literasi Membaca	19

2. Tingkat Kemampuan Literasi Membaca.....	22
3. Tujuan Pembelajaran Literasi Membaca	24
4. Manfaat Literasi Membaca	25
5. Indikator Kemampuan Literasi Membaca	26
C. Pemerolehan Bahasa.....	27
a. Pengertian Pemerolehan Bahasa.....	27
b. Teori-Teori Pemerolehan Bahasa	31
c. Jenis-Jenis Perkembangan Pemerolehan Bahasa.....	34
D. Anak Usia Dini	38
1. Pengertian Anak Usia Dini	38
2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini	40
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	43
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	47
B. Sumber Data	48
C. Teknik Pengumpulan Data	48
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data	50
 BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
1. Deskripsi Obyek Penelitian	52
2. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan	54
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	55
B. Penyajian Data dan Analisis Data	57
1. Penerapan Permainan Engklek dalam Pembelajaran Literasi pada Anak Usia Dini di RA Al-Akbar Metro	57
2. Penerapan Permainan Engklek dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini di RA Al-Akbar Metro	59

C. Pembahasan	61
1. Penerapan Permainan Engklek dalam Pembelajaran Literasi pada Anak Usia Dini di RA Al-Akbar Metro	61
2. Penerapan Permainan Engklek dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini di RA Al-Akbar Metro	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Literasi Dasar Membaca	27
Tabel 4.1 Keadaan Personil Sekolah.....	54
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al-Akbar Metro.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Permainan Engklek	15
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Konsultasi	76
2. Outline	84
3. Alat Pengumpul Data	87
4. RPPH.....	93
5. Lembar Observasi.....	96
6. Dokumentasi.....	105
7. Surat Izin Prasurvey	107
8. Surat Balasan Prasurvey.....	108
9. Surat Bimbingan Skripsi	109
10. Surat Tugas.....	110
11. Surat Izin Research.....	111
12. Surat Balasan Research.....	112
13. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpus.....	113
14. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi.....	114
15. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin	115
16. Riwayat Hidup.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap krusial dalam perkembangan individu, yang bertujuan membentuk kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Pada tahap ini, fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan kehidupan sosial di masa depan mulai terbentuk. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan kemampuan literasi. Literasi pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengenal simbol, serta berkomunikasi secara efektif. Kemampuan literasi menjadi dasar bagi perkembangan akademik yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.³

Tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana mengembangkan kemampuan literasi pada anak usia dini dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Anak-anak pada usia dini memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dari anak-anak yang lebih tua atau orang dewasa. Mereka lebih mudah tertarik pada kegiatan yang menyenangkan, interaktif, dan melibatkan gerakan fisik. Pendekatan pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak interaktif,

³ Leni Nurmiyanti, dkk “Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2019), hlm. 19.

seperti metode pengajaran tradisional yang hanya berfokus pada buku dan alat tulis, seringkali tidak efektif dalam menarik minat anak usia dini.⁴

Berdasarkan observasi awal di RA Al-Akbar Metro, ditemukan beberapa permasalahan utama. Anak-anak cenderung menganggap aktivitas literasi, seperti mengenal huruf dan kata, sebagai kegiatan yang membosankan. Sebagian anak juga mengalami kesulitan mengenal huruf, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam membaca dan menulis. Di sisi lain, guru menghadapi tantangan dalam menemukan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan minat anak dalam literasi.

Selain itu, anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, di mana mereka belajar lebih efektif melalui permainan. Permainan memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik, sehingga mampu merangsang minat anak untuk belajar. Salah satu bentuk permainan tradisional yang memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi adalah permainan engklek. Engklek, yang melibatkan gerakan fisik dan pengenalan simbol-simbol, dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan huruf dan kata dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan pada tanggal 2 September 2024 dengan mewawancarai guru kelas, Ibu Idha Fatmawati, A.Ma, di RA Al-Akbar Metro, salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, Beberapa permasalahan literasi pada anak-anak usia dini menjadi perhatian utama.⁵ Di antaranya adalah kurangnya motivasi dan minat anak pada kelas TK B dalam

⁴Wiwik Pratiwi, "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2017), hlm. 106

⁵ Pra survey dengan guru kelas, Ibu Idha Fatmawati, A.Ma tanggal 12 September 2024.

kegiatan literasi tradisional seperti membaca, menulis, dan mengenal huruf. Aktivitas ini sering dianggap membosankan oleh anak-anak, sehingga mereka cenderung tidak tertarik untuk belajar dengan antusias. Selain itu, beberapa anak menunjukkan kesulitan dalam mengenal huruf dan kata-kata sederhana, yang tentunya berdampak pada perkembangan literasi mereka. Selain itu, beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf abjad. Anak-anak juga memiliki kendala dalam memahami dan mengingat kata-kata sederhana seperti membaca kata IKAN (I-K-A-N) yang terkadang mereka masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf yang ada pada kata IKAN tersebut, yang tentunya berdampak pada kemampuan mereka untuk membaca dan menulis secara efektif.⁶

Indikator kemampuan literasi anak usia dini meliputi pengenalan huruf, pengenalan kata-kata sederhana, serta kemampuan mendengarkan dan berbicara. Ketika anak mengalami kesulitan mengenal huruf, mereka akan tertinggal dalam pengenalan kata, yang pada gilirannya mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis mereka. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah motivasi dan minat anak terhadap aktivitas literasi. Ketertarikan anak dalam aktivitas membaca dan menulis sangat penting untuk mendukung perkembangan literasi mereka.

Sebagai respon terhadap permasalahan ini, diperlukan pendekatan inovatif yang mampu menggabungkan aspek pendidikan literasi dengan aktivitas yang sesuai untuk anak-anak. Salah satu alternatif yang dapat

⁶ Pra survey dengan guru kelas, Ibu Idha Fatmawati, A.Ma tanggal 12 September 2024.

diimplementasikan adalah penggunaan permainan tradisional sebagai media pembelajaran, seperti permainan engklek. Permainan engklek merupakan permainan tradisional yang melibatkan gerakan fisik, interaksi sosial, serta memiliki elemen pola dan urutan, yang dapat disesuaikan untuk pengenalan konsep literasi.

Permainan engklek memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan literasi anak usia dini. Dalam konteks permainan ini, anak-anak tidak hanya dilibatkan secara fisik, tetapi juga secara kognitif. Misalnya, huruf-huruf atau angka dapat dimasukkan ke dalam kotak-kotak permainan engklek, sehingga anak-anak harus mengenali dan mengucapkan huruf atau angka tersebut setiap kali mereka melompat ke kotak tertentu.⁷ Proses ini tidak hanya melibatkan kesenangan bermain, tetapi juga mengoptimalkan kemampuan literasi mereka dengan cara yang alami dan tidak terkesan dipaksakan. Selain itu, permainan ini juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar, koordinasi tubuh, serta kemampuan bekerja sama dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya.⁸

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui permainan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak usia dini. Pendekatan pembelajaran berbasis permainan memungkinkan anak untuk belajar dengan cara yang lebih aktif dan partisipatif, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan keterlibatan

⁷ Mukharamah et al., "Pengembangan Media Karpet Engklek Untuk Memperkenalkan Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)* 6, no. 3 (2021): 43–54.

⁸ Ari Wibowo Kurniawan, *Olahraga dan Permainan Tradisional*, (Malang: Wineka Media, 2019), hal. 22

mereka dalam proses belajar. Dalam konteks ini, penerapan permainan engklek sebagai media pembelajaran literasi di RA Al-Akbar Metro diharapkan mampu meningkatkan minat anak-anak dalam belajar literasi sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam mengenal huruf, kata, serta konsep-konsep literasi lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan permainan engklek dalam pengembangan kemampuan literasi anak usia dini di RA Al-Akbar Metro. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga kemampuan literasi anak dapat berkembang dengan optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait permasalahan yang ada dengan melakukan penelitian dengan Judul **“Penerapan Permainan Engklek Pada Anak Usia Dini Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Literasi di RA Al-Akbar Metro.”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yakni:

1. Bagaimana penerapan permainan engklek dalam pembelajaran literasi pada anak usia dini di RA Al-Akbar Metro?
2. Sejauh mana penerapan permainan engklek dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di RA Al-Akbar Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bagaimana permainan engklek diterapkan dalam pengajaran literasi di RA Al-Akbar Metro.
2. Menganalisis dampak penerapan permainan engklek terhadap kemampuan literasi anak usia dini di RA Al-Akbar Metro.
3. Menilai efektivitas permainan engklek dalam meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam kegiatan literasi.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan permainan tradisional dalam pengembangan literasi pada anak usia dini.
2. Manfaat Praktis: Memberikan panduan kepada guru dan orang tua mengenai bagaimana permainan engklek dapat diterapkan dalam proses pembelajaran literasi yang menyenangkan dan efektif bagi anak usia dini.

D. Penelitian Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian relevan yang bersumber dari skripsi dan jurnal terkait dengan penerapan permainan dalam pengembangan literasi anak usia dini. Penelitian-penelitian ini mendukung topik penerapan permainan engklek dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi di RA Al-

Akbar Metro. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Literasi Anak Usia Dini" yang ditulis oleh Fajar, R. tahun 2019 di Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini meneliti pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan literasi anak usia dini di sebuah TK di Yogyakarta. Permainan yang digunakan termasuk lompat tali dan congklak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat membantu anak mengenal huruf, angka, serta konsep membaca dan menulis melalui pendekatan yang menyenangkan. Relevansi penelitian ini dengan permainan engklek adalah bahwa keduanya berbasis pada permainan fisik yang menstimulasi motorik dan kognitif anak dalam mengenali huruf dan kata.⁹

Relevansi: Permainan tradisional seperti engklek memiliki potensi yang sama dalam mengembangkan literasi anak melalui penggabungan aktivitas fisik dan konsep literasi.

2. Skripsi yang berjudul "Penggunaan Media Permainan Engklek dalam Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini" oleh Yuliani, E. tahun 2018, di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini secara khusus meneliti penggunaan permainan engklek sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan huruf dan angka pada kotak permainan

⁹ Fajar, R, "*Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Literasi Anak Usia Dini*", (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

engklek. Hasilnya menunjukkan peningkatan dalam pengenalan huruf dan kata pada anak yang terlibat dalam permainan engklek. Peneliti juga menemukan bahwa permainan ini membantu anak mengembangkan motorik kasar sekaligus melibatkan mereka dalam proses belajar literasi yang interaktif dan menyenangkan.¹⁰

Relevansi: Penelitian ini sangat relevan dengan topik penelitian yang diusulkan, karena memberikan bukti empiris bahwa permainan engklek dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran literasi dan memberikan hasil yang positif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurhidayah, R. pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Metode Bermain Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini" di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode bermain yang terstruktur dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Dalam penelitian ini, permainan puzzle huruf digunakan untuk mengenalkan huruf dan kata. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi, terutama dalam aspek mengenal huruf dan merangkai kata. Studi ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah memahami konsep literasi ketika terlibat dalam aktivitas yang bersifat bermain dan interaktif.¹¹

Relevansi: Penelitian ini mendukung penerapan permainan engklek yang dapat dimodifikasi dengan menambahkan huruf atau kata pada kotak-

¹⁰ Yuliani, E, "*Penggunaan Media Permainan Engklek dalam Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

¹¹ Nurhidayah, R, "*Pengaruh Metode Bermain Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini*", (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020)

kotak permainan, sehingga anak belajar literasi dengan cara yang lebih menarik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yakni Penelitian ini dilakukan secara spesifik di RA Al-Akbar Metro, yang mungkin memiliki karakteristik dan lingkungan belajar yang berbeda dari lokasi penelitian terdahulu. Misalnya, budaya lokal, lingkungan sosial, dan pendekatan pengajaran di sekolah ini mungkin berbeda, sehingga penerapan permainan engklek dalam konteks pengembangan literasi bisa memberikan hasil yang unik. Sedangkan Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di berbagai institusi pendidikan lain seperti PAUD, TK, atau sekolah di kota-kota besar atau lembaga lain yang mungkin memiliki kondisi berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang penerapan permainan engklek dalam kondisi spesifik di RA Al-Akbar Metro.

Selain itu, penelitian terdahulu menekankan pentingnya aktivitas kognitif dalam meningkatkan literasi. Namun, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek kognitif tetapi juga mengintegrasikan keterampilan motorik kasar melalui permainan engklek. Pendekatan ini berbeda karena fokus pada bagaimana aktivitas fisik seperti melompat dapat membantu meningkatkan pemahaman literasi anak melalui keterlibatan yang lebih menyenangkan dan aktif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Permainan Engklek

1. Pengertian Permainan Engklek

Permainan engklek merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan mempunyai nama lain sunda manda ini biasanya dimainkan oleh anak-anak, dengan 2-5 peserta. Permainan engklek bermakna sebagai perjuangan manusia dalam meraih kekuasaan. Namun bukan dengan saling sruduk. Ada aturan tertentu yang harus disepakati untuk mendapatkan tempat berpinjak¹² Didukung dengan teori tersebut dalam penelitiannya mengembangkan aspek kognitif anak usia dini, peneliti memilih permainan tradisional engklek sebagai metode belajarnya, peneliti memilih permainan ini dengan alasan serupa seperti yang di utarakan oleh Sujiono dalam teorinya.

Novianti dalam teorinya juga menyatakan bahwa salah satu alternatif pendidikan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak adalah dengan mengenalkan kembali permainan tradisional. Salah satu permainan

¹² Fauziddin, Mohammad. 2015. *Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA

tradisional yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran matematika adalah permainan tradisional engklek.¹³

Engklek merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan engklek berasal dari Hindustan. Permainan ini menyebar pada zaman kolonial belanda dengan latar belakang cerita perebutan petak sawah.¹⁴

Engklek pada tahun 1970 juga menjadi permainan favorit dikalangan anak-anak dan remaja. Dinamakan engklek karena cara bermainnya menggunakan satu kaki yang dalam Bahasa jawa artinya “*engklek*”. Jumlah pemain engklek bebas, biasanya 2 sampai 5 anak. Tempat bermain tidak memerlukan pekarangan luas sehingga bisa dilakukan di halaman rumah.¹⁵

Sebelum bermain terlebih dulu dibuat gambar di tanah dengan cara membuat garis dengan pecahan genteng atau batu. Jika di lantai bisa menggunakan kapur. Garis yang dibuat seperti tanda + dengan jumlah kotak sebanyak 7 kotak. Masing-masing anak mempunyai „gacuk“ dari pecahan genteng atau keramik, yang bentuknya pipih supaya tidak menggelinding.

¹³ Aisyah Durrotun Nafisah dkk, *Teori Dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini*, ed. yusuf maronta Sugiyo Pranoto, Yuli Kurniawati (cipta media nusantara, 2022)

¹⁴ Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 111-112.

¹⁵ Sri Mulyani, *45 Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (2013): 130

Engklek merupakan salah satu dari sekian banyak permainan tradisional yang mengandung sportifitas, kebersamaan, kerja keras dan kesenangan.¹⁶ Menurut Wardani Permainan tradisional engklek juga disebut dengan Somdah. Somdah merupakan permainan yang dimainkan oleh anak dengan menggunakan media gambar persegi empat yang digambarkan di lantai atau tanah.¹⁷

Engklek merupakan permainan yang sudah diturun temurunkan dari nenek moyang permainan ini dilaksanakan dengan cara berjalan atau melompat dengan menggunakan satu kaki.¹⁸

Dalam bermain engklek ada tahapan yang harus diikuti oleh pemain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyani tahapan bermain engklek, yaitu:¹⁹

- a. Menggambar pola engklek
- b. Menentukan pemain pertama
- c. Melemparkan gacuk

Permainan engklek modifikasi adalah sebuah metode pembelajaran menyenangkan yang dapat dijadikan guru untuk mengenalkan bentuk geometri. Permainan engklek modifikasi adalah sebuah kegiatan yang dapat mempengaruhi perhatian anak sehingga dapat memudahkan anak

¹⁶ Ari Irawan, "Penggunaan Ethnomatematika Engklek Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal MathEducation Nusantara* vol.1, no. 1 (2018): 46–51,

¹⁷ Istiqomah and Sandra E, "Uji Kelayakan Ahli Materi Pada Pengembangan Media Permainan Tradisional Engklek Dikonsep Geometri Anak Usia Dini." *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* vol.2, no.2 (2020): 19

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Eliya. Desvarosa, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bina Guna," *Jurnal Handayani* 6, no. 1 (2016): 110. *Jurnal Handayani* vol.6, no.1 (2016): 110

dalam mengenal bentuk geometri. Penerapan kegiatan permainan engklek modifikasi dalam mengenalkan macam-macam bentuk seperti lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang membawa dampak yang positif dan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Maka dari itu dengan permainan engklek modifikasi, anak menjadi berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal bentuk geometri sehingga kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dapat meningkat.

Pembelajaran literasi dapat diberikan kepada anak sejak usia 0 tahun sambil bermain karena pada saat bermain anak akan dapat bereksplorasi, bereksperimen dan dengan bebas mengekspresi dirinya. Dengan bermain, tanpa sengaja anak akan memahami konsep-konsep huruf tertentu dan melihat adanya hubungan antara satu benda dengan yang lainnya. Untuk itu kegiatan bermain dengan menggunakan permainan tradisional engklek sangat cocok digunakan sebagai sarana pengenalan konsep huruf. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk mengenal huruf alfabet melalui langkah-langkah kaki Ketika melewati gambar kotak dari permainan engklek.²⁰

2. Manfaat Permainan Engklek

Manfaat dari permainan engklek menurut Achroni antara lain:

- a. Memberikan kegembiraan pada anak,

²⁰ Andini Linarsih Kholifah, Marmawi Rais and Program, "Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 11, no. 3 (2022): 40–46, <https://doi.org/10.24903/jw.v7i1.847>. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* vol.11, no.3 (2022): 40-46

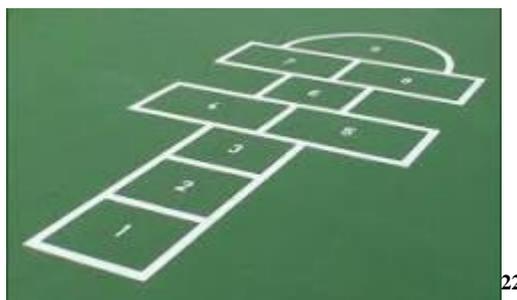
- b. Menyehatkan fisik anak. Sebab, permainan ini dimainkan dengan banyak bergerak, yaitu melompat,
- c. Melatih keseimbangan tubuh (melatih motorik kasar) anak karena permainan ini dimainkan dengan cara melompat menggunakan satu kaki,
- d. Mengajarkan kedisiplinan untuk mematuhi aturan permainan,
- e. Mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak karena engklek dimainkan secara bersama-sama,
- f. Mengembangkan kecerdasan logika anak, yaitu melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya
- g. Anak dapat Menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat
- h. Meningkatkan keterampilan sosial. Permainan engklek meskipun bisa dilakukan sendiri, tetapi umumnya dilakukan bersama teman lain minimal 2 orang sebagai lawan.²¹

Adapun dalam penelitian ini permainan engklek dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam aspek kognitif misalnya seperti kemampuan anak mengenal bentuk bentuk huruf alfabet karena dalam permainan engklek juga biasanya bisa disertai dengan huruf yang akan menuntun anak belajar membaca sambil bermain. Permainan ini juga di harapkan dapat menambah rasa semangat anak dalam mengikuti

²¹ Jasa unggul Muliawan, *41 Model Mainan Edukatif Terbaik*, (Gava Media, 2021) hal. 270

pembelajaran karena dengan permainan engklek proses pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas jadi dengan begitu anak akan merasakan suasana belajar yang berbeda.

3. Langkah-Langkah Permainan Tradisional Engklek dalam Pembelajaran Literasi Membaca



Gambar 1.1
Permainan Engklek

Permainan ini dinamakan engklek karena dilakukan dengan berjalan dan melompat dengan satu kaki. Jumlah pemain engklek bebas, biasanya 2 sampai 5 anak, bisa dilakukan di halaman rumah. Sebelum permainan dimulai, pemain (anak-anak) harus menggambar bidang permainannya terlebih dahulu yang merupakan representasi dari bangun datar persegi sebanyak 8 buah.²³

Menurut pernyataan Mulyani dalam bermain engklek ada tahapan yang harus diikuti oleh pemain, tahapan bermain engklek yaitu:

²²<https://bobo.grid.id/read/08711604/permainan-engklek-permainan-tradisional-anak-anak-sedunia?page=all>

²³ Aisyah Durrotun Nafisah, *Teori Dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini*. 2017

a. Menggambar pola engklek

Permainan ini memang sebuah permainan outdoor. Arena engklek biasanya berupa kotak – kotak atau persegi Panjang dengan ukuran sekitar 30-60 m². Untuk membuat arena anak anak biasanya menggunakan pecahan genteng atau batu. Jika dilantai dapat menggunakan kapur. Masing-masing anak mempunyai gacuk dari pecahan genteng atau keramik yang bentuknya pipih.

b. Menentukan permainan pertama

Semua pemain atau anak berkumpul lalu melakukan “*hompimpah*” ataupun “*suit*” untuk menentukan siapa yang bermain dahulu, karena cara bermainnya bergantian.

c. Melemparkan gacuk

Pemain melempar gacuknya pada petak nomor satu. Gacuk yang dilemparkan harus berada di dalam kotak, bila meleset ke kotak lain maka dinyatakan gugur dan diganti pemain kedua. Pemain pertama mulai melompat menggunakan satu kaki dari kotak 1 hingga seterusnya, lalu Kembali lagi dengan mengambil gacuk yang berada di kotak 1 dengan kaki 1 tetap diangkat. Setelah itu pemain melemparkan gacuk ke kotak ke-2, begitu seterusnya sampai semua kotak sudah dilempari dengan gacuk. Kemudian jika telah dilakukan oleh semua pemain maka pemain melemparkan gacuk dengan membelakangi engkleknya jika pas pada kotak yang dikehendaki maka kotak itu akan menjadi rumahnya, jika pemain berhasil

mengambil gacuknya, pemain kembali ke kotak yang pertama dan menjadi pemenang.²⁴

Namun dalam penelitian ini langkah permainan engklek telah peneliti modifikasi agar permainan menjadi lebih mudah dimainkan pada anak dan sesuai bagi anak usia dini 5-6 tahun. Langkah - langkah dalam permainan tradisional engklek yang telah dimodifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- c. Langkah pertama, permainan menggambar bidang bisa menggunakan kain flanel atau di gambar langsung pada keramik menggunakan kapur atau dengan menempelkan lakban hitam di luar ruangan kelas agar anak bisa belajar sambil menikmati suasana luar kelas. Yang kemudian pada bidang tersebut juga akan di beri angka oleh guru kelas.
- d. Pemain membawa Gantungan Bulat (gancu) yang nantinya di letakkan ke dalam wadah pada garis finis
- e. Menentukan pemain mana yang akan bermain terlebih dahulu, pemain dapat menentukan dengan pengundi secara hompimpa.
- f. Pemain yang dipilih bermain terlebih dahulu, mengambil gancu yang telah disiapkan, kemudian pemain melompat sambil menyebutkan huruf alphabet sesuai dengan huruf yang ada di dalam kotak, pemain harus melompat dengan satu kaki dan kaki yang satunya di tekuk ke arah belakang,

²⁴ Desvarosa, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bina Guna." *Jurnal Handayani* vol.6, no.1 (2016): 110

- g. Lompatan dilakukan dengan bertahap dari petak awal menuju ke petak puncak secara urutan tanpa ada yang terlewati untuk di injak,
- h. Setelah mencapai puncak maka pemain dapat Menyebutkan huruf yang ada pada kotak. misalnya jika pemain mendapat huruf A a maka pemain dapat menyebutkan A.
- i. Anak akan menyebutkan huruf yang akan membentuk suatu kata. Anak. Misalnya, anak menemukan huruf K-U-D-A, yang apabila disusun menjadi satu kata KUDA.
- j. Setelah dapat menyusun huruf per huruf yang ditemukan di dalam kotak, pemain akan mencari kata tersebut pada kertas yang yang sudah diacak di depan garis finis permainan.
- k. lalu bergantian dengan pemain berikutnya.

4. Karakteristik Permainan Engklek

Dari alat atau langkah-langkah permainan engklek dapat disimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik dari permainan engklek,yaitu:

- a. Menggunakan pecahan genting atau keramik dan kapur untuk bermain.
- b. Permainan dilakukan secara individu, biasanya dalam satu kali permainan ada 2-5 anak atau sesuai kesepakatan.
- c. Permainan ini membutuhkan tempat yang luas seperti lapangan atau halaman rumah yang sekiranya memadai.

d. Dinyatakan menang apabila pemain memiliki sawah yang paling banyak.²⁵

Dalam penelitian permainan engklek ini nantinya akan ada sedikit perubahan dibagian alat. Alat yang tadinya menggunakan pecahan genting atau pecahan keramik sebagai gancu akan diganti menjadi kayu ringan atau balok, agar aman dimainkan oleh anak-anak. Kemudian untuk alas yang digunakan sebagai pijakan yang biasanya menggunakan kapur untuk menggambar pijakannya berupa angka-angka, di penelitian ini akan menggunakan banner yang sudah terdapat gambar berserta angka sebagai pijakan permainan engklek.

B. Kemampuan Literasi Membaca

1. Pengertian Literasi Membaca

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf.²⁶ Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih jelas mencakup berbagai bidang lainnya, perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor

²⁵ Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, Diva Press, 2016, hal 113.

²⁶ Abidin, Z. (2021). Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Di Jember: Studi Multisitus. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 175-192.

perluasan makna semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan teknologi, maupun perubahan analogi.

Literasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memakai potensi dan keterampilan dalam mengelola dan mengetahui kebenaran ketika melaksanakan aktivitas membaca dan menulis. Selain itu, literasi merupakan kompetensi pribadi untuk mengelola dan memberi tahu ketika kegiatan membaca dan menulis. *National literacy institute*, literasi didefinisikan sebagai “kemampuan membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan persoalan pada tingkat kompetensi yang diperlukan di tempat kerja, keluarga, dan masyarakat”. Ini mendefinisikan literasi dari sudut pandang yang lebih konseptual, menurut definisi ini literasi tergantung pada keterampilan yang diharapkan dalam pengaturan tertentu.²⁷

Menurut UNESCO literasi adalah hak asasi manusia dan dasar dari pembelajaran seumur hidup. Keterampilan literasi, berguna memperkuat dan mengembangkan kualitas individu, keluarga dan masyarakat sesuai surat perdamaian. Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.²⁸ Literasi merupakan hal yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan, baik pendidikan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Literasi merupakan sarana dan cara

²⁷ Mansyur, et al. *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. Lombok Tengah: Pusat. Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022

²⁸ Kanusta, M., 2021. *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. Azka Pustaka. Keliat, C. I. B. (2022).

bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan di sekolah.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola potensi dan keterampilan yang dimiliki melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak dan berbicara untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki. Melalui kegiatan literasi setiap individu dapat menambah pengetahuan yang dimiliki, salah satunya dari kegiatan membaca dapat membuat setiap individu memiliki keterampilan lain selain pengetahuan. Misalnya terampil menjadi seorang peneliti buku dan mendapatkan royalti atau semacamnya.

Sedangkan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi peserta didik. Membaca dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk menambah pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti makna yang terkandung di dalam bahan tulis.²⁹ Literasi membaca ialah terlibatnya kemampuan membaca, berpikir, dan menulis dengan tujuan agar informasi yang diperoleh mampu dipahami dengan tingkat kemampuan secara kritis, kreatif dan reflektif.³⁰

²⁹ Somadayo, Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

³⁰ Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015, 2020.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, menafsirkan, dan menggunakan informasi yang terdapat dalam teks tertulis serta terlibatnya kemampuan seseorang dalam menyerap informasi secara kritis sehingga melalui membaca dan menulis dapat meningkatkan kualitas kehidupan di masa yang akan datang.

2. Tingkat Kemampuan Literasi Membaca

Literasi sangat penting dalam kehidupan peserta didik, mengenalkan literasi bukan sesuatu yang instan, tetapi merupakan suatu proses yang panjang dan dilakukan dalam beberapa tahapan, tiap-tiap tahapan dilakukan melalui beberapa kegiatan yang berbasis literasi sesuai dengan tahap literasi yang ingin dicapai.³¹ Berikut adalah tingkatan-tingkatan dalam literasi:

a. Tingkat awal

Memahami bahwa simbol mempunyai makna mampu menghubungkan antara tanda/symbol bahasa lisan/tulisan mengenali dan mulai membaca tanda-tanda yang dikenal di lingkungannya mulai membaca beberapa kata, misalnya nama sendiri mulai menulis huruf-huruf atau nama sendiri.

b. Tingkat pemula

Mulai memahami bahwa kata terdiri dari bunyi yang berbeda, memahami hubungan huruf dan bunyi, serta bisa membaca dengan

³¹ Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di sekolah, dari teori ke praktik*. Bandung: Nilacakra.

ucapan yang benar, memahami gambar dalam buku, bacaan singkat dalam buku bergambar, memahami suku kata yang sering muncul/sigh vocabulary, mampu merangkai kata untuk menyusun kalimat sederhana, mampu merangkai kata untuk menyusun kalimat sederhana, mampu mengembangkan ide dalam urutan yang logis, menulis tentang topik diri sendiri dalam berbagai cara (cerita, catatan kecil).

c. Tingkat menengah

Mulai membaca untuk kesenangan dan mendapatkan informasi, menulis ide sendiri, menjawab tentang tes bacaan, membaca sendiri dalam kurun waktu tertentu, mampu mengatur ide dalam tulisan, mampu berinteraksi dan tanya jawab dalam menulis, menghasilkan tulisan dan karya seni yang menyatakan jawaban personal untuk menyatakan pemahaman.

d. Tingkat lanjut

Mengurangi bantuan dalam menegerjakan tugas baru atau konteks, merasakan sesuatu melalui membaca, membaca untuk mendapatkan informasi, pemahaman meningkat, memperbaiki kesalahan sendiri.

Pada penelitian ini, tingkat literasi membaca yang dimiliki anak dengan rentang usia 5-6 tahun pada TK Kelas B RA Al-Akbar Metro adalah tingkat awal yang masih pada fase pengenalan huruf dan menyusun kata.

3. Tujuan Pembelajaran Literasi Membaca

Dalam perkembangan selanjutnya, pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu menguasai dimensi bahasa dan dimensi kognitif literasi mencakup proses pemahaman, proses membaca, proses menulis dan konsep analisis wacana tertulis.³² Menurut Wray dalam Abidin pada tahun 1998, tujuan pembelajaran literasi secara internasional diperluas dan diperinci.³³

Berdasarkan dokumen pada tahun 1998 dari The National Literacy Strategy. Pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- a. Percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis
- b. Tertarik dengan buku bacaan, menikmati kegiatan membaca dan menilai bacaan yang dibaca
- c. Mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi
- d. Memahami struktur dasar narasi
- e. Memahami dan menggunakan berbagai teks nonfiksi
- f. Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca (fonik, grafis, sintaksis dan konteks) untuk memonitor dan mengoreksi kegiatan membaca secara mandiri
- g. Merencanakan, menyusun draf, merevisi dan mengedit tulisan secara mandiri

³² Abidin, Z. (2021). *Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Di Jember: Studi Multisitus*. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 16(1), 175-192.

³³ *Ibid*

- h. Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna serta secara aktif mengembangkan kosa kata
- i. Memahami sistem bunyi dan ejaan serta menggunakannya untuk mengeja dan membaca secara akurat.

Berdasarkan tujuan pembelajaran literasi, dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran literasi adalah agar siswa merasa percaya diri dan tertarik untuk membaca dimana dengan melalui kegiatan membaca siswa dapat mengetahui atau memahami bacaan yang dibaca guna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

4. Manfaat Literasi Membaca

Manfaat Literasi Menurut Mansyur adapun manfaat dari pendidikan literasi yaitu³⁴:

- a. Penambahan kosakata (kamus).
- b. Optimalisasi otak yang biasa dimanfaatkan dalam membaca dan menulis.
- c. Mendapatkan ide dari pengetahuan baru.
- d. Meningkatkan keterampilan interpersonal.
- e. Memahami makna suatu informasi.
- f. Meningkatnya kecakapan verbal seseorang.
- g. Meningkatnya kesanggupan melakukan penyelidikan dan berfikir.
- h. Meningkatnya daya fokus dan kesanggupan konsentrasi.

³⁴ Mansyur, et al. *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022*

- i. Meningkatnya kesanggupan mengarang atau merangkaikan kata yang bermakna dalam menulis.

Menurut Oktariani dan Ekadiansyah dalam Bastin mengungkapkan bahwa manfaat literasi yaitu³⁵:

- a. Menambah perbendaharaan kata (kosa kata) pada seseorang.
- b. Mendapatkan berbagai wawasan dan informasi baru.
- c. Kemampuan untuk memaknai informasi akan meningkat.
- d. Meningkatkan kemampuan menganalisis dan berfikir seseorang.
- e. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata-kata yang bermakna.
- f. Meningkatkan kemampuan verbal seseorang.
- g. Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang.

Dengan kegiatan literasi setiap individu mampu mengembangkan kemampuan untuk memproses ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkannya dalam kehidupan.

5. Indikator Kemampuan Literasi Membaca

Indikator merupakan pencapaian belajar yang menjadi tujuan guru dalam proses pembelajaran peserta didik. Adapun indikator dari literasi dasar membaca pada anak usia 5-6 tahun terdapat pada tabel berikut ini.³⁶

³⁵ Bastin, N. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*. Sidoarjo: Penerbit Nahason Bastin Publishing.

³⁶ Sumini Anggraini, "Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 61 Renjang Lebong", (*IAIN Curup*), 2022, 32

Tabel 1.1 Indikator Kemampuan Literasi Dasar Membaca

No.	Aspek Penilaian	Indikator
1	Mengenal huruf	Mampu menyebutkan huruf dan suku kata
2	Menyusun kata	Mampu menyusun kata dari huruf-huruf yang telah dipelajari
3	Membaca kata	Mampu menyebutkan kata yang disusun
4	Kelancaran membaca	Mampu menyebutkan kata dengan lancar
5	Mengingat Kata	Mampu mengingat kata yang telah dipelajari

C. Pemerolehan Bahasa

1. Pengertian Pemerolehan Bahasa

Bahasa didefinisikan sebagai suatu simbol sistem lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berdasarkan budaya yang mereka miliki bersama.³⁷ Kepemilikan sebuah bahasa tentunya tidak semata-mata dimiliki oleh perorangan saja, akan tetapi berdasarkan keputusan dan kesepakatan. Maka, tidak mungkin tidak bahwa adanya bahasa dipengaruhi oleh orang-orang dan lingkungan yang ada di sekitar kita. Hal ini dimulai ketika kita membuka mata di dunia dan mulai memperoleh bunyi-bunyi dari orang atau lingkungan sekitar, sehingga sedari kecil kita sudah mulai memperoleh dan mempelajari sebuah bahasa.

³⁷ Achmad HP dan Alek A., *Linguistik Umum*, Jakarta: Erlangga, 2012, hal 13

Oleh karena itu, kajian psikolinguistik akan memberikan deskripsi yang bermanfaat untuk perencanaan bahasa jika penelitian tentang pemerolehan bahasa pertama ditingkatkan.³⁸

Pemerolehan bahasa atau *Language Acquisition* adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk tujuan pemahaman dan komunikasi. Slobin pernah mengemukakan bahwa “pendekatan pemerolehan bahasa dibangun sejak semula oleh anak dengan memanfaatkan kapasitas bawaannya sejak lahir dalam interaksinya dengan pengalaman-pengalaman dunia fisik dan sosial.”³⁹ Permulaan itu sangat banyak ditentukan oleh interaksi rumit antara aspek-aspek kematangan biologis, neurologis, kognitif, dan sosial yang secara keseluruhan terjadi dalam struktur mental secara bertahap.⁴⁰

Selama proses pemerolehan si pemeroleh (anak) lazimnya tidak sadar bahwa ia sedang memperoleh bahasa, ia hanya sadar bahwa ia sedang menggunakan bahasa untuk keperluan komunikasi. Oleh karena itu, hasil yang dicapai melalui proses ini juga bawah sadar.⁴¹ Lebih dari dua dekade, pertanyaan terkait kapan persisnya bahasa itu bermula masih sulit untuk dibuktikan, namun yang menjadi titik cerah bagi para peneliti pemerolehan bahasa adalah munculnya ciri-ciri kebahasaan pada setiap

³⁸ Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003, hlm. 16

³⁹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2011, hlm. 25

⁴⁰ Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 84

⁴¹ Bambang Kaswanti Purwo, *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990, hlm. 85

tahap tumbuh kembang anak dan bersifat universal. Karakteristik-karakteristik fonologis dan gramatikal tertentu yang bersifat umum dalam bahasa. Beberapa kategori linguistik universal yang diteliti, seperti:⁴²

- a. Susunan Kata
- b. Nada penanda morfologis
- c. Persesuaian gramatikal (misalnya menyangkut subjek dan kata kerja)
- d. Referensi tereduksi (misalnya pronomina, elipsis) nomina dan kelas-kelas nomina
- e. Verba dan kelas-kelas verba
- f. Predikatif
- g. Negatif
- h. Pembentukan pertanyaan

Masyarakat Indonesia pada umumnya termasuk dalam masyarakat bilingual. Artinya, bahasa daerah yang digunakan seperti bahasa Sunda, bahasa Batak, bahasa Jawa, dan beragam bahasa daerah lainnya menjadi bahasa pertama atau bahasa ibu, sedangkan bahasa keduanya adalah bahasa Indonesia.⁴³ Akan tetapi bahasa tidak menyoal pada keturunan saja, seorang keturunan Jawa jika dididik dan dibesarkan di dalam keluarga dan lingkungan yang tidak berbahasa bahasa Jawa maka penguasaan bahasa

⁴² H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Terj: Noer Kholis dan Yusi Avianto Pareanom, Jakarta: Pearson Education Inc, 2007, hlm. 44

⁴³ Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 78

Jawanya pun tidak akan berkembang, melainkan ia akan pandai berbahasa bahasa yang dipakai di dalam keluarga dan lingkungan itu.⁴⁴

Dalam penerapan dan penguasaannya, pemerolehan bahasa meliputi dua subproses, yakni proses kompetensi dan proses performansi. Kompetensi adalah proses penguasaan bahasa secara tidak disadari dan memerlukan pembinaan sehingga anak memiliki performansi bahasa. Proses performansi dapat diartikan sebagai kemampuan anak menggunakan bahasa komunikatif, baik itu pemahaman kata hingga penerbitan katakata. Dalam bahasa, kompetensi merupakan pengetahuan mendasar tentang sistem bahasa-kaidah tata bahasanya, kosakatanya, seluruh pernakpernik bahasa, dan bagaimana menggunakannya secara padu. Performa adalah produksi aktual (berbicara, menulis) atau pemahaman (menyimak, membaca) terhadap peristiwa-peristiwa linguistik.⁴⁵

Bagi anak, lima tahun pertama dalam hidupnya menetapkan bagaimana mereka mendapatkan pengetahuan sepanjang hidup, maka tidaklah salah jika segala hal yang dilihat atau dialami anak pada usia tersebut merupakan pengalaman belajar. Mereka tidak perlu duduk untuk mempelajari kosakata baru atau berusaha keras untuk mengetahui bagaimana cara menyusun kalimat dengan benar.⁴⁶ Walaupun kedua proses antara kompetensi dan performansi bertolak belakang, namun jika

⁴⁴ Samsuri, *Analisa Bahasa*, Jakarta: Erlangga, 1978, hlm. 3

⁴⁵ H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Terj: Noer Kholis dan Yusi Avianto Pareanom, Jakarta: Pearson Education Inc, 2007, hlm. 39

⁴⁶ Suzanne R. Gellens, *Membangun Daya Pikir Otak: 600 Ide Aktivitas untuk Anak Kecil*, Terj: Agnes Theoroda Wolkh Wagunu, Jakarta: PT. Indeks, 2014, hlm. 73

kedua proses ini telah dikuasai secara menyeluruh niscaya kemampuan linguistik anak akan berkembang sesuai dengan tumbuh kembang dalam hidupnya.

2. Teori-Teori Pemerolehan Bahasa

Dalam perkembangan psikolinguistik bahasa anak, terdapat tiga aliran atau teori yang saling bertolak belakang yakni teori pemerolehan bahasa behaviorisme, teori pemerolehan bahasa nativisme, dan teori pemerolehan bahasa kognitivisme. Ketiga aliran di atas mencerminkan pertentangan tanpa ujung, dengan banyaknya kemungkinan pendirian dari masing-masing aliran, maka dari itu di bawah ini akan sedikit diperjelas aliran-aliran dalam pemerolehan bahasa anak:

a. Teori Behaviorisme (empiris)

Teori pemerolehan bahasa *behaviorisme* dipelopori oleh BF. Skinner. Salah satu penganut teori ini adalah Leonard Bloomfield yang menganggap bahwa anak sedari lahir tidak mempunyai bekal apa-apa, tanpa potensi dan lahir sebagai “papan kosong” (*tabula rasa*). Kaum behavioris menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri si anak, yaitu rangsangan yang diberikan melalui lingkungan.⁴⁷

Kosongnya kemampuan berbahasa dalam diri anak diibaratkan sebagai kertas putih yang nantinya akan diisi oleh lingkungan sekitar sehingga membentuk tingkah laku anak. Dijelaskan pula bahwa

⁴⁷ Suhartono dan Syamsul sodiq, *Psikolinguistik*, Tangerang: Univ. Terbuka, 2016, hlm. 4.5

pengetahuan dan keterampilan anak dalam berbahasa diperoleh melalui pengalaman. Akan tetapi teori ini sulit untuk menjelaskan kenyataan bahwa kalimat yang dikatakan adalah hal baru, karena ujaran-ujaran baru itu pun diciptakan anak sewaktu mereka “bermain” langsung dengan bahasa, dan kreativitas tersebut berlanjut hingga masa dewasa dan sepanjang hidup manusia.⁴⁸

b. Teori Nativisme (mentalistik)

Teori pemerolehan bahasa nativisme dipelopori Noam Chomsky yang meyakini bahwa manusia bukanlah botol kosong yang dapat diisi semauanya oleh “lingkungan”. Teori ini berpendapat bahwa sedari lahir, anak telah dikaruniai sebuah piranti khusus yang dapat membantu anak dalam pemerolehan bahasa. Perangkat ini disebut LAD (*Language Acquisition Device*) yang memungkinkan anak untuk memproses dan belajar bahasa melalui pengetahuan bawaan dari kelas-kelas tata bahasa, landasan struktur dalam, dan cara-cara bahasa digunakan.⁴⁹

McNeill menyatakan bahwa teori stimulus dan respon dalam penganut behaviorisme amatlah terbatas, maka persoalan pemerolehan bahasa tentunya melebihi kedua hal itu. LAD menyentuh berbagai aspek akuisisi bahasa, seperti aspek makna, abstraksi dan kreativitas, yang tidak hanya stimulus dan respon. Teori ini menganggap anak

⁴⁸ Ladycia Sundayra, “Proses Akuisisi Bahasa pada Anak: Kajian Teoritis Mutakhir”, Jurnal Kibas Cenderawasih volume 14, Nomor 2, Oktober 2017 hlm. 171

⁴⁹ H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Terj: Noer Kholis dan Yusi Avianto Pareanom, Jakarta: Pearson Education Inc, 2007, hlm. 29

yang lahir telah membawa sejumlah kapasitas atau potensi bahasa, sehingga anak dianggap telah ada bakat sejak lahir.⁵⁰

c. Teori Kognitivisme

Teori pemerolehan bahasa kognitivisme, dipelopori oleh Jean Piaget yang menekankan bahwa kemampuan berbahasa anak diperoleh setelah kedewasaan terjadi dan sejalan dengan berkembangnya kemampuan kognitif. Teori ini menganggap bahwa perkembangan kognitif merupakan “prasyarat dan fondasi pembelajaran bahasa.” Menurut Piaget, pemahaman anak terhadap lingkungan hanya berasal dari pengalaman langsung yang terjadi didekatnya (sensorik) dan gerakan mereka (motorik).⁵¹

Piaget dan Lev Vygotsky berpendapat bahwa manusia mengonstruksi sendiri pengetahuan yang diperolehnya berdasarkan dengan skemata atau prior knowledge (pengetahuan awal) yang dimilikinya. Skema adalah suatu struktur mental seseorang di mana ia secara intelektual beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Apabila seseorang banyak berkontak atau mempunyai pengalaman dengan lingkungan sekitarnya, maka semakin kuatlah skema orang tersebut karena skema akan terus berkembang sesuai pengalaman. Oleh karena itu, para penganut teori ini menganggap bahwa setiap anak dapat mengatur dan mengerti peristiwa-peristiwa nyata dalam lingkungannya

⁵⁰ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Terj: Tim Penerjemah Prenadamedia Grup, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hlm. 34

⁵¹ *Ibid*, 35

hanya dengan bantuan proses kognitif yang terjadi di otak.⁵² Begitu pula dengan komprehensif bahasa, pemahaman dan produksi bahasa pada anak dipandang sebagai hasil proses kognitif yang secara terus menerus berkembang dan berubah.

3. Jenis-Jenis Perkembangan Pemerolehan Bahasa

Perkembangan pemerolehan bahasa anak merupakan suatu hal yang bersifat berkelanjutan dan setiap kelanjutan itu merujuk pada kematangan struktur dan fungsinya. Jenis-jenis perkembangan pemerolehan bahasa anak umumnya terbagi menjadi perkembangan fonologis, morfologi, dan sintaksis.

a. Perkembangan Fonologis

Pemerolehan bahasa dalam perkembangan fonologis meliputi kemampuan mengartikulasikan bunyi-bunyi ujaran dalam bahasa anak-anak. Ujaran atau bentuk awal komunikasi manusia adalah tangisan, setelah itu anak mendengarkan bunyi-bunyi di sekitarnya. Pada umur sekitar 6 minggu, anak mulai mengeluarkan bunyi-bunyi yang mirip dengan bunyi konsonan atau vokal. Bunyi-bunyi ini belum dapat dipastikan bentuknya karena memang belum terdengar jelas. Proses mengeluarkan bunyi-bunyi seperti ini dinamakan cooing, yang telah diterjemahkan menjadi dekutan.⁵³ Kemudian ketika anak berusia 6 bulan, proses babbling (celoteh) mulai terjadi pada anak. Celotehan ini

⁵² Suhartono dan Syamsul sodiq, *Psikolinguistik*, Tangerang: Univ. Terbuka, 2016, hlm. 4.12

⁵³ Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003, hlm. 244

sudah mulai dapat diidentifikasi sebagai bunyi karena mengandung bunyi vokal dan konsonan, sebab bunyi yang dikeluarkan berupa suku kata.⁵⁴ Akan tetapi banyak bunyi dalam tahap celoteh ini yang tak bermakna, dikarenakan adanya kesulitan pelafalan dan belum berkembangnya alat ucap anak.

Kurang berkembangnya alat ucap anak mengakibatkan kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Hal yang lumrah terjadi adalah penyalah-artikulasian bunyi-bunyi dan kelompokkelompok bunyi tertentu. Umumnya ujaran anak yang paling dini dapat menghasilkan semua vokal bahasa, tetapi sulit menghasilkan konsonan-konsonan seperti bunyi [c] dan [j]. Konsonan yang mula-mula dapat digunakan adalah bunyi labial [p], dan [b], bunyi [t] dan [d], dan yang paling umum terdengar adalah serangkaian konsonan dan vokal seperti ‘baba-ba’ atau ‘ma-ma-ma’.⁵⁵

Kesadaran dan pemahaman fonetik semakin berkembang selama masa pertumbuhan. Anak sekitar usia tiga tahun secara tidak sadar mengetahui kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi yang menurutnya sukar untuk diucapkan, dan mereka mungkin sengaja menghindar atau menolak mengucapkan kata yang memiliki bunyi tersebut.⁵⁶ Anak-anak cenderung memiliki kemampuan lebih tinggi dalam memahami kontras fonemik dibanding kemampuan mereka dalam

⁵⁴ *Ibid*, 197

⁵⁵ Arifuddin, *Neuropsikolinguistik*, Jakarta: Rajawali press, 2010, hlm. 154

⁵⁶ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Terj: Tim Penerjemah Prenadamedia Grup, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hlm. 121

menghasilkannya.⁵⁷ Kita pun tidak salah jika mengatakan bahwa kemampuan reseptif pada anak mendahului kemampuannya dalam memproduksi kalimat.

b. Perkembangan Morfologi

Anak-anak yang sudah terbiasa mendengarkan bunyi, akan mencoba mengucapkan kata pertama dalam hidupnya. Kemampuan itu diawali dengan mengucapkan kalimat satu kata, seperti yang sudah dibahas pada perkembangan fonetik anak, bahwa anak akan menghindari atau sengaja tidak menyebutkan kata yang mempunyai bunyi sulit. Francescato berpendapat bahwa seorang anak belajar mengucapkan kata sebagai satu kesatuan tanpa memperhatikan fonem satu per satu. Misal anak itu belum mampu mengucapkan fonem [k], tetapi sudah dapat mengucapkan fonem [t] maka ia akan menyederhanakan kata [ikan] menjadi [itan].⁴¹ Kesalahan gramatika ini sering terjadi karena anak masih berusaha mengatakan apa yang ingin dia sampaikan. Anak pun diyakini akan terus memperbaiki kesalahan berbahasanya ini sampai usia sepuluh tahun.⁵⁸

Kata-kata pertama yang lazim diucapkan biasanya berhubungan dengan benda yang sering dilihat atau tindakan yang dikerjakan oleh orang di sekitarnya. Selain itu, bunyi dengan artikulasi yang mudah diucapkan misalnya konsonan bilabial [b], [p], [m] dan fonem [a] dalam kata “baba”, “mama”, atau “mimi”, relatif lebih sering

⁵⁷ Arifuddin, *Neuropsikolinguistik*, Jakarta: Rajawali press, 2010, hlm. 155

⁵⁸ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, hlm. 56

dikeluarkan oleh anak.⁵⁹ Namun untuk mengetahui makna sesungguhnya dari satu kata yang diucapkan oleh anak, kita harus menghubungkan aktivitas anak dengan gerak isyarat, ekspresi, atau benda yang dimaksud anak tersebut. Lima puluh kata pertama yang dapat dihasilkan anak, biasanya berkenaan dengan nama-nama orang, makanan, kegiatan sehari-hari, seperti mandi, kemampuan untuk mengubah lingkungan sekitar, seperti penggunaan kata-kata memberi, mengambil, pergi, ke atas, ke bawah, membuka.

c. Perkembangan Sintaksis

Setiap sistem bahasa memiliki aturan atau tata bahasa yang menentukan bagaimana kata-kata digabungkan untuk membentuk kalimat atau frasa atau ujaran yang bermakna. Aspek pengetahuan bahasa ini disebut pengetahuan sintaksis.⁶⁰ Dalam sintaksis, anak memulai berbahasa dengan mengucapkan satu kata atau sebagian kata. Tahapnya pun berkembang menjadi tahap dua kata, tahap banyak kata sampai pada perkembangan berbagai jenis kalimat, misalnya kalimat pertanyaan dan kalimat penyangkalan dengan perkembangannya dari /tan/, /utan/, /butan/ kemudian /bukan/. Bentuk penyangkalan yang pertama bagi anak-anak adalah gelengan kepala.

Segi sintaksis tahap ujaran satu kata sangat sederhana, namun pemilihan satu kata tersebut tidaklah sembarangan. Contoh pada kata “Fajri mau makan.” Dari ketiga kata tersebut, dia akan memilih kata

⁵⁹ *Ibid*, 59

⁶⁰ Arifuddin, *Neuropsikolinguistik*, Jakarta: Rajawali press, 2010, hlm. 155

“kan” (untuk makan) karena memberikan informasi paling penting dibanding dua kata lainnya. Lalu gugus konsonan pun diubah menjadi satu konsonan saja, misal Eyang Putri diucapkan sebagai Eyang /ti/.⁶¹ Selanjutnya pada tahap ujaran dua kata diselingi jeda yang seolah-olah kedua kata itu terpisah. Misal untuk menyatakan lampu menyala. Echa bukan mengatakan /lampunala/ untuk “Lampu nyala” tetapi /lampu /nala /. Perkembangan selalu berkelanjutan, sehingga struktur sintaksis dan semantik dari USK ke UDK menjadi lebih jelas karena adanya dua kata tersebut.

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 6 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.

⁶¹ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Terj: Tim Penerjemah Prenadamedia Grup, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hlm. 10

NAEYC mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar dengan slogannya: *“Early Years are Learning Years”*. Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.⁶²

Anak usia dini sering disebut juga dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosi serta agama dan moral. Anak usia dini berada pada tahap *ready on use* untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik PAUD, serta masyarakat. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespon berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik PAUD dan masyarakat.⁶³

Secara yuridis, istilah anak usia dini anak yang sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

⁶² Aris Priyanto, “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain,” *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, no. 2 (2014).

⁶³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 98

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁶⁴

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia antara 0 hingga 6 tahun, yang merupakan fase penting dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, serta bahasa. Pada tahap ini, anak-anak mengalami pertumbuhan yang pesat dalam berbagai aspek, sehingga mereka sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan stimulasi. Proses belajar pada anak usia dini lebih efektif ketika dilakukan melalui pengalaman langsung, bermain, serta interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya. Periode ini juga dikenal sebagai fase perkembangan dasar, di mana kemampuan dan karakter anak mulai dibentuk, termasuk kemampuan literasi, motorik, dan sosial yang akan menjadi fondasi bagi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada usia dini sangat berpengaruh pada masa depan anak, baik dari segi akademis maupun emosional.

2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas (unik), baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Sedemikian pentingnya usia

⁶⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian neurosains* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 23

tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama. Bahkan tidak dapat terhapuskan, walaupun bisa tertutupi tetapi sifatnya hanya sementara. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali walau dalam bentuk yang berbeda. Beberapa hal yang menjadi alasan pentingnya memahami karakteristik anak usia dini. Sebagian dari alasan tersebut dapat diuraikan sebagaimana berikut :

- a. Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Oleh karena itu perlu pendidikan dan pelayanan yang tepat.
- b. Pengalaman awal sangat penting, sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap maupun perilaku anak sepanjang hidupnya, disamping itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu pemberian pengalaman awal yang positif.
- c. Perkembangan fisik dan mental akan mengalami kecepatan yang luar biasa, dibanding dengan sepanjang usianya. Bahkan usia 0 - 8 tahun,

anak mengalami 80% perkembangan otak dibandingkan usia sesudahnya. Oleh karena itu perlu stimulasi fisik dan mental.

Ada banyak hal yang diperoleh dengan memahami karakteristik anak usia dini antara lain:

- a. Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh anak yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.
- b. Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak sehingga dapat memberikan stimulasi yang sesuai kepada anak agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.
- c. Mengetahui bagaimana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
- d. Menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis.
- e. Mampu mengembangkan potensi & prestasi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuan.

Adapun karakteristik berkembang anak usia dini dalam rentan usia 4-6 tahun, adalah sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.
- b. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.

- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.⁶⁵

3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Aspek meliputi potensi yang ingin dikembangkan pada diri anak aspek-aspek ini terdiri dari enam dimensi pengembangan, yaitu fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, dan moral dan nilai-nilai agama. Dimensi pengembangan tersebut, dapat diidentifikasi potensi yang meliputi aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai anak dalam kegiatan pelaksanaan program. Aspek-aspek tersebut selanjutnya menjadi sasaran penilaian atau aspek yang harus dinilai dalam kegiatan pelaksanaan program.⁶⁶

Ada 5 Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yaitu:

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Tubuh anak berubah secara dramatis, seperti pada usia tiga tahun, rata-rata tinggi anak sekitar 80-90 cm dan beratnya sekitar 10-13 kg.

⁶⁵ Meity H. Idris, "Karakteristik Anak Usia Dini," *Permata : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini edisi khusus* (2016): 37-43.

⁶⁶ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2012), h.48

Adapun pada anak usia lima tahun tinggi anak mencapai 100-110 cm pertumbuhan otak pada usia ini sudah mencapai 75% dari orang dewasa, sedangkan pada usia enam tahun mencapai 90%. Perkembangan fisik anak tidak terlepas dari asupan makanan yang bergizi, setiap tahap perkembangan fisik anak tidak terganggu dan berjalan sesuai dengan umur yang ada.

b. Perkembangan Intelligensi

Intelligensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual (kecerdasan). Konsep-konsep yang timbul dari keyakinan, bahwa apa yang diselidiki dengan tes intelligensi itu adalah intelligensi umum. jadi intelligensi diberi definisi sebagai taraf umum yang mewakili daya-daya khusus.

c. Perkembangan Bahasa

Bahasa yang dimiliki oleh Anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, juga lingkungan pergaulan teman sebaya, yang berkembang didalam keluarga atau bahasa Ibu. Selain itu, perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal.

Hal ini, berarti bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberi ciri

khusus dalam perilaku berbahasa. Banyak tahap perkembangan bahasa yang harus dilewati dengan banyak latihan serta pengalaman. Yang terpenting, bagaimana lingkungan memberikan dukungan dan stimulasi sewaktu masa kanak-kanak mereka, sehingga mereka biasa semahir sekarang ini.

d. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu-kesatuan dan saling berkomunikasi, dan bekerja sama. Untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya sebagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua lazim disebut sosialisasi.

e. Perkembangan Moral

Moral berarti Adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai, atau tata cara kehidupan. Adapun moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral. Nilai-nilai moral seperti berbuat baik kepada orang lain, memelihara keterlibatan dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, larangan berjudi, mencuri, berzina, membunuh, dan meminum-minuman keras. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang ini sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.⁶⁷

⁶⁷ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kenana Prenada Media Group, 2011), hlm. 33-45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan melalui pengumpulan data.⁶⁸ Metode ini melibatkan pengumpulan data langsung dari sumbernya. Penelitian lapangan bertujuan untuk menganalisis fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena peneliti mengumpulkan data secara langsung dari lokasi yang sedang diteliti. Lokasi penelitian ini di RA Al-Akbar Kota Metro.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif ialah sifat penelitian yang memaparkan fenomena yang ada menggunakan data yang diteliti dan dijelaskan secara sistematis.⁶⁹ Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan permainan engklek pada anak usia dini dalam upaya mengembangkan kemampuan literasi di RA Al-Akbar Metro.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan pendekatan non statistik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami

⁶⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011): 15.

⁶⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021): 6.

fenomena secara mendalam.⁷⁰ Peneliti akan mendeskripsikan secara sistematis mengenai penerapan permainan engklek pada anak usia dini dalam upaya mengembangkan kemampuan literasi di RA Al-Akbar Metro.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yakni:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh dari informan dan langsung diberikan kepada peneliti.⁷¹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Al- Akbar Kota Metro, Ibu Eva Kurniasih, SE dan seorang guru kelas yakni Ibu Idha Fatmawati, A.Ma.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder bisa diperoleh dari buku, jurnal-jurnal penelitian, situs web, buku, dan sebagainya.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara. Wawancara merupakan bertemunya dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur

⁷⁰ Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012): 41.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Kedua (Bandung: Alfabeta, 2022): 194.

merupakan wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang telah ditentukan dan lebih terbuka sehingga informan memberikan data lebih rinci.⁷² Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas B RA A-1 Akbar Metro. Lembar wawancara tertera pada lampiran.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh informasi, data, dan rekaman hal-hal penting dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang tertera pada lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dari data yang sudah jadi. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dan peraturan kebijakan⁷³. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data siswa-siswi dan guru RA Al-Akbar Metro.

⁷² Feny Rita Fiantika et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022): 53.

⁷³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020): 69.

- b. Aktivitas dalam proses permainan engklek untuk mengembangkan kemampuan literasi.
- c. Dokumentasi atau foto-foto yang relevan.
- d. Penilaian harian siswa-siswi RA Al-Akbar Metro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik.⁷⁴ Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data melalui pemeriksaan data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara diperiksa melalui observasi maupun dokumentasi. Ketika hasil dari pengujian data berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data untuk memastikan kebenaran data, atau data tersebut benar seluruhnya, namun dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa data kualitatif berdasarkan teori Miles and Huberman. Analisis data dilakukan saat penelitian sedang berlangsung dan setelah selesai dalam waktu tertentu. Saat wawancara peneliti sudah menganalisis jawaban yang diterima. Bila jawaban yang diterima belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara lagi sehingga mendapatkan data yang kredibel.

⁷⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020): 70.

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti untuk menganalisa data dalam penelitian ini yakni:⁷⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Memilih dan merangkum data yang penting dan sesuai dengan prospek bisnis jual beli online pada usaha dagang dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Pada tahap ini peneliti melakukan pengelompokan data yang sudah didapatkan untuk mempermudah pelaksanaan analisis data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yang dilakukan peneliti yakni dengan menarasikan mengenai data yang sudah dipilih sesuai dengan tema yang sudah diangkat.

3. *Conclusion Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap ini yakni dilakukan penarikan kesimpulan oleh peneliti guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*: 321.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Obyek Penelitian

RA Al-Akbar Metro adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berlokasi di Jalan Raya Stadion, Nomor 09, Kelurahan Tejoagung, Kecamatan Metro Timur, Provinsi Lampung. Lembaga ini didirikan untuk memberikan pendidikan yang holistik bagi anak-anak usia dini dengan pendekatan yang berfokus pada pengembangan karakter, keterampilan dasar, serta kecerdasan sosial dan emosional anak-anak sejak dini.

Sejarah berdirinya RA Al-Akbar Metro diawali oleh kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan dasar, tetapi juga membangun karakter anak melalui nilai-nilai agama dan moral. Di tengah dinamika perkembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia, lembaga ini hadir sebagai solusi yang tepat untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun fisik.

Sejak didirikan, RA Al-Akbar Metro telah mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang mengutamakan keaktifan anak-anak dalam proses belajar. Selain mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, lembaga ini juga memberikan ruang bagi anak-

anak untuk mengeksplorasi kreativitas melalui kegiatan seni, permainan, dan aktivitas lainnya yang menyenangkan.

Pendekatan yang diterapkan di RA Al-Akbar Metro sangat mengutamakan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak. Guru di RA Al-Akbar Metro tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan dukungan kepada anak-anak dalam proses belajar mereka. Orang tua juga diajak untuk berperan aktif dalam pendidikan anak, baik di rumah maupun dalam keterlibatan dengan aktivitas di sekolah.

RA Al-Akbar Metro berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan fasilitas yang ada. Setiap tahun, lembaga ini berusaha untuk beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan anak usia dini serta menggunakan teknologi yang relevan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi anak-anak. Dengan demikian, RA Al-Akbar Metro tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga wadah untuk menumbuhkan potensi terbaik anak-anak sejak usia dini, mempersiapkan mereka untuk masa depan yang cerah.

Melalui berbagai inovasi dan pembaruan, RA Al-Akbar Metro berharap dapat terus menjadi lembaga yang memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan anak usia dini, tidak hanya di Kota Metro tetapi juga di Provinsi Lampung secara umum.

2. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

RA Al-Akbar Metro berlokasi di Jalan Raya Stadion, Nomor 09, Kelurahan Tejoagung, Kecamatan Metro Timur, Provinsi Lampung. Telah melaksanakan aktivitas pengajaran secara baik dengan melihat komponen-komponen yang ada di sekolah ini, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa dan komponen-komponen lain yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan pengajaran di sekolah ini. Maju mundurnya Raudhatul RA Al-Akbar Metro erat hubungannya dengan para pendidikan dan pengajaran serta masyarakat disekitarnya. Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya telah tersedia dengan kualitas yang baik. RA Al-Akbar Metro memiliki personil sekolah yang berjumlah 6 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Keadaan Personil sekolah

No.	Nama	Jabatan	Kualitas Pendidikan
1	Eva Kurniasih, SE	Kepala Sekolah	S1
2	Retnu Sri Indarti	Pengelola Kober	SLTA
3	Idha Fatmawati, A.Ma	Bendahara/Pendidik	D2 PGTK
4	Siti Yulaella, S.Pd	Pendidik	S1 PGSD
5	Siti Rohimah, S.Pd	Pendidik	S1 PIAUD
6	Azzahra Indah P.	Pendidik	SLTA

Kehadiran guru di RA Al-Akbar Metro sebagai pendidik adalah kerana jabatan yang memperoleh wewenang dan limpahan tugas juga tanggung jawab pendidikan dari orang tua, dengan asumsi bahwa guru memiliki berbagai kelebihan atau keahlian, baik dalam lapangan kerohanian, pengetahuan, kecakapan maupun pengalaman.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki RA Al-Akbar Metro sangat besar peranannya dalam upaya mengantarkan anak didik ketingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Siswa tidak akan bisa belajar dengan baik bila sarana dan prasarana di RA Al-Akbar Metro tidak memadai. Sebaliknya jika sarana dan prasarana pendidikan RA Al-Akbar Metro tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak akan kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki RA Al-Akbar Metro dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al-Akbar Metro

No.	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Ruang Kelas	2	Baik	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
3	Ruang Guru	1	Baik	
4	Mushola	1	Baik	
5	Gudang	1	Baik	
6	Kamar Mandi Kepala Sekolah dan Guru	1	Baik	
7	Kamar Mandi siswa	1	Baik	
8	Lapangan Olahraga/Halaman	1	Baik	
9	Papan Tulis	2	Baik	

10	Spidol papan tulis	4	Baik	
11	Penghapus papan tulis	2	Baik	
12	Tinta spidol	3	Baik	
13	Sarana Bermain			
	a. Ayunan Gandeng	1	Baik	
	b. Ayunan perahu	1	Baik	
	c. Ayunan gantung	1	Baik	
	d. Prosotan	1	Baik	
	e. Jungkat-jungkit	1	Baik	
	f. Putaran	1	Baik	
	g. Balok	1	Baik	
	h. Bola Warna	1	Baik	
	i. Sound System	1	Baik	
14	Sarana Bermain dalam kelas			
	a. Flashcard	3	Baik	
	b. Permainan masak-masakan	1	Baik	
	c. Buku cerita	10	Baik	
	d. Spidol warna	12	Baik	
	e. Kuda-kudaan	2	Baik	
	f. Crayon	12	Baik	
	g. Alat tulis	8	Baik	

	h. Boneka	7	Baik	
	i. Mobil-mobilan	4	Baik	

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data dan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan tiga metode sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data-data yang diperoleh mudah dipahami dan diinformasikan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, temuan pertama hasil observasi peneliti di RA Al-Akbar Metro dikuatkan dengan wawancara dan dokumentasi, maka dapat disajikan data sebagai berikut.

1. Penerapan permainan engklek dalam pembelajaran literasi pada anak usia dini di RA Al-Akbar Metro.

Permainan engklek, yang merupakan permainan tradisional yang menggabungkan aspek fisik dan kognitif, dapat diterapkan dengan cara yang inovatif dalam pembelajaran literasi. Melalui permainan ini, anak-

anak dapat dilibatkan dalam aktivitas yang menyenangkan sekaligus belajar mengenal huruf, angka, serta keterampilan motorik halus dan kasar. Misalnya, anak-anak dapat diminta untuk melompat dari satu kotak bertuliskan huruf atau kata menuju kotak lainnya, sambil mengucapkan huruf atau kata yang ada. Aktivitas ini tidak hanya mengasah kemampuan motorik anak, tetapi juga membantu mereka mengenal huruf dan meningkatkan daya ingat melalui pengulangan.

Ibu Eva Kurniasih, SE selaku Kepala Sekolah RA Al-Akbar Metro mengungkapkan bahwa:

"Penerapan permainan engklek dalam pembelajaran literasi di RA Al-Akbar Metro sebenarnya merupakan upaya kami untuk mengatasi masalah yang sering dihadapi oleh anak-anak, yaitu kurangnya minat dan motivasi dalam kegiatan literasi tradisional seperti membaca, menulis, dan mengenal huruf. Kami menyadari bahwa anak-anak usia dini lebih mudah tertarik pada aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, kami mencoba mengintegrasikan permainan tradisional seperti engklek ke dalam proses pembelajaran."⁷⁶

Hal ini juga ditambahkan dengan pernyataan dari Ibu Idha Fatmawati, A.Ma selaku Guru kelas kelompok B, pada saat wawancara menyatakan sebagai berikut :

"Sebagai guru, kami selalu memastikan bahwa setiap permainan dirancang dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Selain itu, kami memberi arahan yang tepat agar anak-anak dapat memahami bagaimana permainan ini berkaitan dengan literasi. Kami percaya bahwa dengan pendekatan yang lebih kreatif dan berbasis permainan, anak-anak tidak hanya akan lebih termotivasi untuk belajar, tetapi juga akan lebih mudah memahami dan mengingat apa yang mereka pelajari. Harapan kami, dengan penerapan permainan engklek ini, anak-anak di RA Al-Akbar Metro dapat lebih antusias dalam kegiatan literasi dan pada akhirnya dapat mengembangkan keterampilan membaca dan

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Eva Kurniasih, Kepala Sekolah RA Al-Akbar Metro pada 25 November 2024.

menulis mereka dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan."⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penerapan permainan engklek mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak-anak dalam pembelajaran literasi di RA Al-Akbar Metro. Dengan pendekatan yang menggabungkan unsur permainan, anak-anak tidak hanya belajar dengan cara yang menyenangkan tetapi juga lebih mudah mengingat dan memahami konsep literasi dasar, seperti mengenal huruf dan kata. Selain itu, aspek sosial yang terlibat dalam permainan engklek turut memperkaya pengalaman belajar anak, membangun kemampuan mereka untuk bekerja sama, berbagi, dan mendengarkan instruksi. Dengan demikian, metode ini menjadi solusi kreatif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran literasi yang sering kali dianggap membosankan bagi anak-anak usia dini.

2. Penerapan permainan engklek dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di RA Al-Akbar Metro.

Penerapan permainan engklek dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di RA Al-Akbar Metro merupakan langkah inovatif yang menggabungkan elemen fisik dan kognitif untuk memperkuat pemahaman anak terhadap konsep literasi dasar, seperti mengenal huruf, membaca, dan menulis. Permainan engklek yang melibatkan aktivitas fisik, seperti melompat atau berjalan sesuai dengan urutan kotak yang

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Idha Fatmawati, A.Ma, Kepala Sekolah RA Al-Akbar Metro pada 25 November 2024.

berisi huruf atau kata, dapat menjadi cara yang menyenangkan dan efektif untuk mengajarkan anak-anak mengenali dan mengingat huruf atau kata-kata tertentu.

Ibu Idha Fatmawati menjelaskan sebagai berikut.

"Penerapan permainan engklek dalam pembelajaran literasi di RA Al-Akbar Metro kami pilih karena kami ingin menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Kami tahu bahwa anak-anak usia dini lebih mudah tertarik dengan aktivitas yang melibatkan gerakan fisik dan permainan. Oleh karena itu, kami mengadaptasi permainan tradisional engklek untuk mengajarkan keterampilan literasi dasar seperti mengenal huruf, menyebutkan kata, dan bahkan mengenal angka."⁷⁸

Ibu Idha Fatmawati menambahkan:

"Setiap kali anak-anak bermain engklek, mereka diminta untuk melompat atau berjalan melalui kotak-kotak yang telah dipasang huruf atau kata-kata yang kami pilih. Ketika mereka mendarat di kotak tertentu, mereka harus menyebutkan huruf atau kata yang ada di kotak tersebut. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenal huruf, tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam mengingat dan mengucapkan kata-kata."⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan engklek di RA Al-Akbar Metro memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Melalui pendekatan yang menggabungkan elemen permainan dan gerakan fisik, anak-anak menjadi lebih terlibat, termotivasi, dan mudah mengingat materi literasi yang diajarkan, seperti mengenal huruf dan kata. Selain itu,

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Idha Fatmawati, A.Ma, Kepala Sekolah RA Al-Akbar Metro pada 25 November 2024.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Idha Fatmawati, A.Ma, Kepala Sekolah RA Al-Akbar Metro pada 25 November 2024.

permainan ini juga memperkuat keterampilan motorik anak serta mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka, seperti berbagi giliran dan bekerja sama. Dengan metode ini, anak-anak tidak hanya belajar dalam suasana yang menyenangkan, tetapi juga memperoleh manfaat pembelajaran yang lebih mendalam dan berkesan.

C. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan sesuai dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Maka dari itu rincian dari pembahasan temuan ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan permainan engklek dalam pembelajaran literasi pada anak usia dini di RA Al-Akbar Metro.

Penerapan permainan engklek dalam pembelajaran literasi di RA Al-Akbar Metro memberikan dampak positif. Sebelumnya, anak-anak merasa kurang tertarik dengan pembelajaran literasi yang bersifat konvensional, namun setelah diterapkan metode ini, mereka menjadi lebih antusias dan termotivasi. Permainan engklek yang menggabungkan elemen fisik dan kognitif membuat anak-anak lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Mereka tidak hanya belajar mengenal huruf dan kata dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga

mengingatnya lebih baik karena keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas fisik yang dilakukan.

Permainan engklek, sebagai aktivitas tradisional, melibatkan langkah-langkah sistematis yang mencakup menggambar pola, menentukan pemain pertama, dan melempar gacuk.⁸⁰ Dalam penelitian ini, langkah-langkah tersebut dimodifikasi dengan menyisipkan huruf pada setiap kotak permainan yang nantinya anak akan menyebutkan huruf yang ia dapatkan di kotak engklek kemudian menyusun huruf-huruf yang ia dapatkan di kertas yang telah disediakan oleh guru. Modifikasi ini membantu anak mengenali huruf dan kata secara langsung melalui interaksi fisik dan visual. Teori pembelajaran kinestetik mendukung pendekatan ini, yang menyatakan bahwa anak belajar lebih efektif melalui gerakan yang terstruktur. Aktivitas melompat dan bermain sambil membaca huruf atau kata juga menambah dimensi menyenangkan, membuat pembelajaran lebih menarik bagi anak.

Selain meningkatkan minat anak terhadap literasi, permainan engklek juga membantu perkembangan motorik mereka.⁸¹ Gerakan melompat dan berjalan sesuai kotak-kotak yang berisi huruf atau kata melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh anak. Aktivitas fisik ini

⁸⁰ Eliya Desvarosa, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bina Guna," *Jurnal Handayani* 6, no. 1 (2016): 110. *Jurnal Handayani* vol.6, no.1 (2016): 110

⁸¹ Jasa unggul Muliawan, *41 Model Mainan Edukatif Terbaik*, (Gava Media, 2021) hal. 270

tidak hanya memberikan manfaat bagi aspek kognitif, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka. Dengan cara ini, pembelajaran literasi menjadi lebih holistik, karena tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek fisik yang penting untuk tumbuh kembang anak.

Penerapan permainan engklek juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.⁸² Selama permainan, anak-anak belajar berbagi giliran, bekerja sama, dan mengikuti aturan bersama teman-temannya. Hal ini sangat penting untuk membentuk keterampilan sosial mereka, seperti menghargai teman dan berinteraksi dengan baik dalam kelompok. Dengan demikian, permainan engklek di RA Al-Akbar Metro tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi anak-anak, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, sosial, dan fisik.

Teori behavioris, yang dipelopori oleh B.F. Skinner, menyatakan bahwa pemerolehan bahasa terjadi melalui proses peniruan, penguatan (*reinforcement*), dan pembentukan kebiasaan. Anak belajar bahasa dengan meniru ucapan orang dewasa di sekitarnya. Ketika anak berhasil mengucapkan kata atau kalimat dengan benar, mereka mendapatkan respon positif seperti pujian atau hadiah, yang memperkuat perilaku tersebut.⁸³

⁸² *Ibid*

⁸³ Suhartono dan Syamsul sodiq, *Psikolinguistik*, Tangerang: Univ. Terbuka, 2016, hlm. 4.5

Dalam pembelajaran berbasis permainan engklek, teori ini diaplikasikan melalui pemberian penguatan ketika anak mampu mengenali huruf atau kata dengan benar. Misalnya, guru memberikan pujian atau penghargaan sederhana ketika anak berhasil menyebutkan dan menyusun huruf yang terdapat pada petak engklek. Proses ini membantu anak menghubungkan kegiatan literasi dengan perasaan senang saat belajar.

2. Penerapan permainan engklek dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di RA Al-Akbar Metro.

Penerapan permainan engklek dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di RA Al-Akbar Metro memberikan hasil yang positif. Dengan mengubah cara pembelajaran menjadi lebih menyenangkan melalui permainan tradisional, anak-anak menjadi lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses belajar. Permainan engklek yang mengharuskan anak-anak untuk melompat atau berjalan sesuai urutan kotak yang berisi huruf atau kata, membantu mereka untuk lebih mudah mengenal dan mengingat huruf atau kata yang diajarkan. Anak-anak juga merasa lebih semangat karena mereka bisa belajar sambil bergerak dan bermain, yang mengurangi rasa bosan yang sering muncul pada pembelajaran literasi konvensional.

Indikator kemampuan literasi membaca anak usia dini mencakup mengenali huruf, menyusun kata, membaca kata, kelancaran membaca,

dan mengingat kata.⁸⁴ Anak-anak belajar membaca melalui pengalaman yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Permainan engklek memberikan pengalaman ini dengan menghubungkan aktivitas bermain dengan belajar huruf dan kata. Dalam penelitian ini, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan mengenali huruf dan kosakata karena permainan ini melibatkan mereka untuk menyebutkan atau membaca huruf dan kata yang ada di kotak. Metode ini juga mendukung pembelajaran melalui berbagai indra, seperti melihat, mendengar, dan bergerak, sehingga membantu memperkuat ingatan anak.

Selain meningkatkan minat anak dalam belajar, permainan engklek juga memberikan manfaat dalam perkembangan motorik kasar mereka.⁸⁵ Pada penelitian ini, melalui gerakan melompat dan berjalan, anak-anak melatih koordinasi tubuh, keseimbangan, dan keterampilan motorik lainnya, yang penting pada tahap usia dini. Hal ini menjadikan pembelajaran literasi tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada perkembangan fisik anak. Gerakan fisik yang dilakukan selama permainan juga membantu anak-anak untuk lebih fokus dan memperkuat daya ingat mereka terhadap materi literasi yang dipelajari.

Permainan engklek juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar keterampilan sosial, seperti berbagi giliran, bekerja sama,

⁸⁴ Sumini Anggraini, "Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 61 Renjang Lebong", (*IAIN Curup*), 2022, 32

⁸⁵ Jasa unggul Muliawan, *41 Model Mainan Edukatif Terbaik*, (Gava Media, 2021) hal. 270

dan mengikuti aturan permainan. Anak-anak yang sebelumnya lebih sering bermain sendiri, kini belajar untuk saling berinteraksi dengan teman-teman mereka, menghargai satu sama lain, dan membangun rasa percaya diri dalam kelompok. Dengan pendekatan ini, pembelajaran literasi menjadi lebih menyeluruh, karena tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Secara keseluruhan, penerapan permainan engklek di RA Al-Akbar Metro menunjukkan bahwa pembelajaran literasi bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan, efektif, dan bermanfaat untuk perkembangan anak secara holistik.

Hasil observasi terhadap delapan anak di RA Al-Akbar Metro menunjukkan bahwa enam anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan dua anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dalam kemampuan literasi setelah penerapan permainan engklek. Temuan ini mengindikasikan bahwa permainan engklek efektif dalam mendukung pengembangan literasi anak usia dini, meskipun terdapat perbedaan tingkat perkembangan antar anak.

Enam anak yang tergolong *Berkembang Sangat Baik* menunjukkan kemampuan mengenal huruf, memahami bunyi, dan membaca kata sederhana dengan lancar. Mereka juga mampu mengikuti alur permainan dengan baik, menyebutkan huruf atau kata yang terdapat di kotak permainan, dan melakukannya dengan antusias. Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran kinestetik, yang

menyatakan bahwa aktivitas fisik yang menyenangkan dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak. Permainan engklek memungkinkan mereka belajar sambil bergerak, sehingga membantu mengintegrasikan informasi secara efektif melalui indra melihat, mendengar, dan bergerak.

Selain itu, anak-anak ini tampak lebih percaya diri dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa permainan engklek tidak hanya mendukung kemampuan kognitif, tetapi juga membantu membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka.

Dua anak dalam kategori *Mulai Berkembang* menunjukkan peningkatan, meskipun kemampuannya belum sebaik anak-anak yang berada di kategori BSB. Mereka masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf atau membaca kata secara konsisten. Faktor-faktor seperti perbedaan tingkat perkembangan individu, kurangnya fokus, atau minimnya dukungan pembelajaran di luar sekolah mungkin memengaruhi hasil ini.

Namun, keberadaan mereka di kategori MB menunjukkan bahwa mereka telah mulai memahami konsep literasi dasar melalui permainan engklek. Guru dapat memberikan perhatian lebih dengan memberikan pendampingan intensif selama permainan, misalnya dengan memberikan pengulangan kata atau huruf tertentu dan memberikan motivasi tambahan agar anak merasa nyaman belajar.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa permainan engklek efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi sebagian besar anak, meskipun beberapa anak memerlukan pendampingan lebih lanjut. Pendekatan ini dapat menjadi metode pembelajaran yang relevan dan menarik bagi anak usia dini, karena mendukung perkembangan kognitif, motorik, dan emosional mereka secara bersamaan. Rekomendasi dari temuan ini adalah penguatan pendampingan individual bagi anak yang berada pada kategori MB untuk mempercepat pencapaian kemampuan literasi yang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan permainan engklek dalam pembelajaran literasi di RA Al-Akbar Metro, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan permainan engklek dalam pembelajaran literasi pada anak usia dini di RA Al-Akbar Metro dilakukan melalui langkah-langkah yang terstruktur, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan, guru menyiapkan bahan ajar berupa pola permainan engklek yang dikombinasikan dengan simbol-simbol huruf atau kata. Pada tahap pelaksanaan, anak-anak diajak bermain engklek sambil mengenali huruf dan kata yang ditempatkan di setiap petak permainan. Metode ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan dan penilaian perkembangan kemampuan literasi anak.
2. Penerapan permainan engklek memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi anak usia dini di RA Al-Akbar Metro. Dari delapan anak yang terlibat dalam penelitian, enam di antaranya menunjukkan perkembangan yang sangat baik (BSB), sementara dua lainnya berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) setelah mengikuti pembelajaran melalui permainan engklek. Permainan ini tidak hanya membantu anak mengenal huruf dan kata secara visual, tetapi juga menggabungkan

aktivitas fisik yang memperkuat ingatan dan pemahaman mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penggunaan permainan engklek, minat dan motivasi anak-anak dalam kegiatan literasi meningkat. Mereka lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali huruf, kata, dan memahami makna sederhana. Oleh karena itu, permainan engklek terbukti sebagai metode yang efektif untuk mengembangkan literasi anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang ada, disarankan agar permainan engklek diterapkan secara rutin dan terstruktur dalam pembelajaran literasi di RA Al-Akbar Metro untuk meningkatkan efektivitasnya. Variasi dalam permainan, seperti menambahkan tantangan baru atau kata-kata yang lebih kompleks, dapat menjaga minat anak-anak agar tetap tinggi. Selain itu, melibatkan orang tua dalam kegiatan ini, baik di sekolah maupun di rumah, dapat memperkuat pembelajaran literasi anak. Peningkatan interaksi sosial dalam kelompok juga penting, sehingga permainan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial anak. Terakhir, penting untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian agar metode ini tetap relevan dengan kebutuhan dan perkembangan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. *Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Di Jember: Studi Multisitrus*. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam. 16(1). 2021, hal 175-192.
- Achmad dan Alek . *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga. 2012. hal 103.
- Nafisah, Aisyah Durrotun dkk. *Teori Dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini*, ed. yusuf maronta Sugiyo Pranoto, Yuli Kurniawati. Cipta Media Nusantara: 2022.
- Nafisah , Aisyah Durrotun. *Teori Dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini*. 2017.
- Kholifah, Andini Linarsih dan i Rais, Marmawi. “Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. ”*Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 2022, hal 40-46.
- Arifuddin. *Neuropsikolinguistik*. Jakarta: Rajawali press. 2010, hal 154.
- Irawan, Ari. “Penggunaan Ethnomatematika Engklek Dalam Pembelajaran Matematika,” *Jurnal MathEducation Nusantara vol.1, no. 1*, 2018, hal 46–51.
- Kurniawan, Ari Wibowo. *Olahraga dan Permainan Tradisional*. Malang: Wineka Media. 2019, hal 22.
- Priyanto, Aris. “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain,” *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif 0*, no. 2, 2014.
- Purwo, Bambang Kaswanti. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1990, hal 85.
- Bastin, N. *Keterampilan Literasi. Membaca, dan Menulis*. Sidoarjo: Penerbit Nahason Bastin Publishing. 2022.
- Otto, Beverly. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Terj: Tim Penerjemah Prenadamedia Grup, Jakarta: Prenadamedia Group. 2015, hal 34.
- Farida, Dinda. *Penerapan Pembelajaran Literasi Dasar dalam Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di TK Harapan Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

- Desvarosa, “Penerapan Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bina Guna.” *Jurnal Handayani vol.6, no.1*, 2016, hal 110.
- Eliya. Desvarosa, “Penerapan Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bina Guna,” *Jurnal Handayani vol.6, no.1*, 2016, hal 110.
- Fajar, R."Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Literasi Anak Usia Dini". *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*. 2019.
- Fauziddin, *Mohammad. Pembelajaran PAUD*. Bandung, PT. REMAJA ROSDAKARYA. 2015.
- Fiantika, Feny Rita dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022, hal 53.
- Gogahu, D. G. S., dan Prasetyo, T. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015, 2020.
- Brown, H. Douglas. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Terj: Noer Kholis dan Yusi Avianto Pareanom, Jakarta: Pearson Education Inc. 2007, hal 44.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa, 2011, hal 25.
- Iskandarwassid dan Suhendar, Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosidakarya. 2016, hal 84.
- Istiqomah dan Sandra , “Uji Kelayakan Ahli Materi Pada Pengembangan Media Permainan Tradisional Engklek Dikonsep Geometri Anak Usia Dini.” Thufuli: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini vol.2, no.2*, 2020, hal 19.
- Muliawan, Jasa. *41 Model Mainan Edukatif Terbaik*. Gava Media. 2021, hal 270.
- Kanusta, M. 2021. *Gerakan Literasi dan Minat Baca* . CV. Azka Pustaka. Keliat, C. I. B.,2022.
- Sundayra, Ladycia. *Jurnal Kibas Cenderawasih volume 14*. “Proses Akuisisi Bahasa pada Anak: Kajian Teoritis Mutakhir,” 2017, hal 171.
- Nurmiyanti , Leni dkk “Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2019), hal 19.

- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016, hal 56.
- Mansyur, et al. *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar. Lombok Tengah*: Pusat. Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2022.
- Idris, Meity H. "Karakteristik Anak Usia Dini," *Permata : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* edisi khusus, 2016, hal 37-43.
- Mukharamah et al., "Pengembangan Media Karpas Engklek Untuk Memperkenalkan Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)* 6, no. 3, 2021, hal 43-54.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, Yogyakarta: Diva Press, 2016, hal 111-112.
- Nurhidayah, R, "Pengaruh Metode Bermain Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini", *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*, 2020.
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. *Literasi di sekolah, dari teori ke praktik*. Bandung: Nilacakra, 2018.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011, hal 15.
- Samsuri, *Analisa Bahasa*, Jakarta: Erlangga, 1978, hal 3.
- Mulyani, Sri. *45 Permainan Tradisional Anak Indonesia*, 2013, hal 130.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Salim, dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012, hal 41.
- Dardjowidjojo, Soenjono. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003, hal 16.
- Somadayo, Samsu. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2022.

- Suhartono dan Syamsul. *Psikolinguistik*, Tangerang: Univ. Terbuka, 2016, hal 45.
- Gellens, Suzanne R. *Membangun Daya Pikir Otak: 600 Ide Aktivitas untuk Anak Kecil*, Terj: Agnes Theoroda Wolkh Wagunu, Jakarta: PT. Indeks, 2014, hal 73.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Kedua. Bandung: Alfabeta, 2022, hal 194.
- Anggraini, Sumini. “Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 61 Renjang Lebong”, *IAIN Curup*, 2022, 32
- Sahir, 00=.
- Yuliani, E, "Penggunaan Media Permainan Engklek dalam Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini", *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. 2018.
- Pratiwi, Wiwik. “Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 2. 2017, hal 106.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jember Ayu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47295, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metro.univ.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Azzahra Indah Pratiwi
NPM : 1801030002

Program Studi : PIAUD
Semester : XIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jumat 27/11		- Revisi bagian dapus & lampiran	
2.	Jumat 6/12		- Hasil wawancara ditambahkan coding / menggunakan footnote	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Azzahra Indah Pratiwi
 NPM : 1801030002

Program Studi : PIAUD
 Semester : XIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	Senin 8/24 11		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki font cover depan skripsi sesuaikan dengan buku pedoman - kata pengantar ditambahkan para dosen PIAUD IAIN Metro - Perbaiki typo pada tulisan 	
4.	Kamis 21/2011		<ul style="list-style-type: none"> - Belun ditambahkan abstrak 	
5.	Senin 25/11		BAB u bagian pembahsan beri foto	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
 NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggan Ayo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Azzahra Indah Pratiwi
NPM : 1801030002

Program Studi : PIAUD
Semester : XIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	Kamis 3/2024 /10		all di Seminarikan	
7.	Rabu 30/2024 /10		Acc APD & Outline	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Azzahra Indah Pratiwi
 NPM : 1801030002

Program Studi : PIAUD
 Semester : XIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7.	Senin 1/10		<p>Dirapikan jarak penulisan</p> <p>Penulisan daftar pustaka sesuaikan dengan buku pedoman</p> <p>Daftar pustaka, spasi dalam 1 sumber</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
 NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Azzahra Indah Pratiwi
 NPM : 1801030002

Program Studi : PIAUD
 Semester : XIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
8.	Rabu 25/11 19		<p>Dirapikan cara penulisan</p> <p>Dirapikan jarak penulisan</p> <p>Bahasa asing ditulis miring</p> <p>Tambahkan teori (minimal)</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
 NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Azzahra Indah Pratiwi
NPM : 1801030002

Program Studi : PIAUD
Semester : XIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
9.	Jumat 20/11 19		Beranti dengan footnote Sesuaikan pertanyaan penelitiannya Tambahkan minimal 3 teori Perbaiki tulisan sesuai pedoman	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Azzahra Indah Pratiwi
NPM : 1801030002

Program Studi : PIAUD
Semester : XIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10.	Kamis 12/9/24		Perbaiki cover sesuai buku pedoman skripsi Perbaiki kata pengantar dan daftar isi Perbaiki teknik tulisan Tambahkan indikator dan gambar pembelajaran	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Azzahra Indah Pratiwi
NPM : 1801030002

Program Studi : PIAUD
Semester : XIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
11.	12/11/12		<i>Ala Muradaguna</i>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

OUTLINE

PENERAPAN PERMAINAN ENGGLEK PADA ANAK USIA DINI DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI DI RA AL-AKBAR METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Permainan Engklek
 - 1. Pengertian Permainan Engklek
 - 2. Manfaat Permainan Engklek
 - 3. Langkah-Langkah Permainan Engklek
 - 4. Karakteristik Permainan Engklek
- B. Kemampuan Literasi Membaca
 - 1. Pengertian Literasi Membaca
 - 2. Tingkat Kemampuan Literasi Membaca
 - 3. Tujuan Pembelajaran Literasi Membaca
 - 4. Manfaat Literasi Membaca
 - 5. Indikator Kemampuan Literasi Membaca
- C. Pemerolehan Bahasa
 - 1. Pengertian Pemerolehan Bahasa
 - 2. Teori-Teori Pemerolehan Bahasa

3. Jenis-Jenis Perkembangan Pemerolehan Bahasa

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini
2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

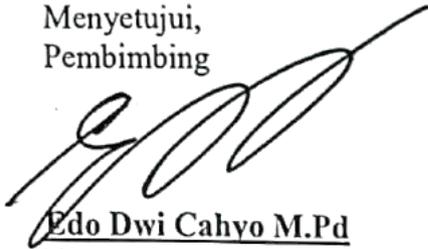
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Menyetujui,
Pembimbing



Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP.19900715 201801 1 002

Metro, Oktober 2024
Peneliti



Azzahra Indah Pratiwi
NPM. 1801030002

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK PADA ANAK USIA DINI DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI DI RA AL-AKBAR METRO

LEMBAR WAWANCARA GURU

1. Menurut Ibu/Bapak, mengapa kemampuan literasi penting untuk dikembangkan sejak usia dini?
2. Apa yang mendorong Ibu/Bapak untuk memilih permainan Engklek sebagai metode pengembangan literasi di RA Al-Akbar Metro?
3. Apakah ada alasan khusus terkait manfaat permainan Engklek yang relevan dengan kemampuan literasi anak?
4. Bagaimana Ibu/Bapak mempersiapkan kegiatan permainan Engklek untuk tujuan literasi? Apakah ada alat bantu atau materi yang disiapkan?
5. Bagaimana tahapan atau langkah yang diikuti dalam permainan ini agar selaras dengan tujuan pengembangan literasi?
6. Bagaimana cara Ibu/Bapak melaksanakan permainan Engklek di dalam kelas?
7. Apakah ada aturan khusus atau modifikasi tertentu dalam permainan ini untuk mendukung proses literasi anak?
8. Bagaimana cara Ibu/Bapak menjaga agar anak-anak tetap fokus dan antusias selama permainan berlangsung?
9. Apa perubahan yang Ibu/Bapak amati pada kemampuan literasi anak setelah penerapan permainan Engklek?
10. Bagaimana permainan Engklek memengaruhi motivasi dan minat anak dalam mengenal huruf dan kata-kata?
11. Apakah ada perbedaan antara anak yang tertarik dengan permainan ini dan yang tidak? Bagaimana dampaknya pada kemampuan literasi mereka?
12. Apa saja kendala yang Ibu/Bapak hadapi dalam menerapkan permainan Engklek sebagai media pembelajaran literasi?
13. Bagaimana Ibu/Bapak mengatasi anak-anak yang kesulitan memahami instruksi atau aturan permainan?

**Lembar Observasi Guru dalam
Pembelajaran Literasi Membaca Menggunakan Permainan Engklek**

Hari/Tanggal :

Nama :

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Pendahuluan:					
	a. Membuka pelajaran					
	b. Memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa					
2	Kegiatan Inti:					
	a. Penyampain materi pengenalan huruf					
	b. Penyampain materi menyusun kata					
	c. Penyampain materi membaca kata					
	d. Menyampaikan langkah-langkah engklek					
	e. Menggunakan media pembelajaran engklek					
	f. Membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran menggunakan engklek					
	g. Menggunakan waktu secara efisien					
3	Kegiatan Penutup:					
	j. Melakukan evaluasi kelancaran membaca siswa					
	b. Melakukan evaluasi siswa dalam mengingat kata					
	c. Menutup pelajaran					

Keterangan Penilaian

- 1 BB : Belum berkembang
- 2 MB : Mulai Berkembang
- 3 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- 4 BSB : Berkembang Sangat Baik

**Lembar Observasi Siswa dalam
Pembelajaran Literasi Membaca Menggunakan Permainan Engklek**

Hari/Tanggal :

Nama :

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mengenal huruf : Mampu menyebutkan huruf dan suku kata					
2	Menyusun kata: Mampu menyusun kata dari huruf- huruf yang telah dipelajari					
3	Membaca kata: Mampu menyebutkan kata yang disusun					
4	Kelancaran membaca: Mampu menyebutkan kata dengan lancar					
5	Mengingat kata: Mampu mengingat kata yang telah dipelajari					

Keterangan Penilaian

- 5 BB : Belum berkembang
6. MB :Mulai Berkembang
7. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
8. BSB : Berkembang Sangat Baik

Kriteria Penilaian Literasi Dasar Membaca

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Rating Scale	Keterangan
1.	Mampu menyebutkan huruf dan suku kata	Anak mampu menyebutkan huruf dan suku kata dengan mandiri serta dapat membantu temannya	BSB	
		Anak mampu menyebutkan huruf dan suku kata dengan mandiri	BSH	
		Anak mampu menyebutkan huruf dan suku kata dengan diingatkan oleh guru	MB	
		Anak membutuhkan contoh dalam menyebutkan huruf dan suku kata	BB	
2.	Mampu menyusun kata dari huruf-huruf yang telah dipelajari	Anak mampu menyusun kata dari huruf- huruf yang telah dipelajari dengan mandiri serta dapat membantu temannya	BSB	
		Anak mampu menyusun kata dari huruf- huruf yang telah dipelajari dengan mandiri	BSH	
		Anak mampu menyusun kata dari huruf- huruf yang telah dipelajari dengan diingatkan oleh guru	MB	
		Anak membutuhkan contoh menyusun kata dari huruf- huruf yang telah dipelajari	BB	
3	Mampu menyebutkan kata yang disusun	Anak mampu menyebutkan kata yang disusun dengan mandiri serta dapat membantu temannya	BSB	
		Anak mampu menyebutkan kata yang disusun dengan mandiri	BSH	
		Anak mampu menyebutkan kata yang disusun dengan diingatkan oleh guru	MB	
		Anak membutuhkan contoh dalam menyebutkan kata yang disusun	BB	
4.	Mampu menyebutkan kata dengan lancar	Anak mampu menyebutkan kata dengan lancar secara mandiri serta dapat membantu temannya	BSB	
		Anak mampu menyebutkan kata dengan lancar secara mandiri	BSH	
		Anak mampu menyebutkan kata dengan lancar secara diingatkan oleh guru	MB	
		Anak membutuhkan contoh dalam menyebutkan kata dengan lancar	BB	
5	Mampu mengingat kata yang telah dipelajari	Anak mampu mengingat kata yang telah dipelajari dengan mandiri serta dapat membantu temannya	BSB	

		Anak mampu mengingat kata yang telah dipelajari dengan mandiri	BSH	
		Anak mampu mengingat kata yang telah dipelajari dengan diingatkan oleh guru	MB	
		Anak membutuhkan contoh dalam mengingat kata yang telah dipelajari	BB	

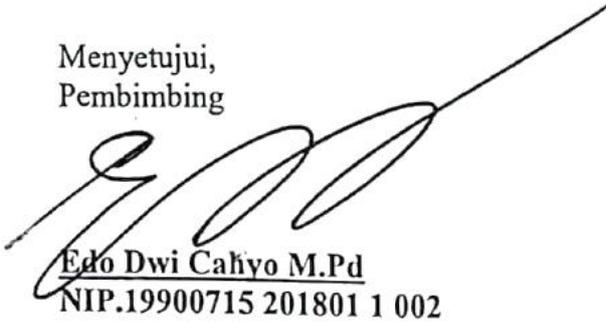
Indikator Kemampuan Literasi Dasar Membaca

No.	Aspek Penilaian	Indikator
1	Mengenal huruf	Mampu menyebutkan huruf dan suku kata
2	Menyusun kata	Mampu menyusun kata dari huruf- huruf yang telah dipelajari
3	Membaca kata	Mampu menyebutkan kata yang disusun
4	Kelancaran membaca	Mampu menyebutkan kata dengan lancar
5	Mengingat Kata	Mampu mengingat kata yang telah dipelajari

Dokumentasi

1. Untuk memperoleh dokumentasi tentang proses pembelajaran dan aktivitas anak saat kegiatan pembelajaran
2. Untuk memperoleh dokumentasi rapot anak
3. Untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya RA Al-Akbar Metro
4. Untuk memperoleh dokumentasi saat wawancara dengan responden
5. Untuk memperoleh data keadaan peserta didik RA Al-Akbar Metro

Menyetujui,
Pembimbing



Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP.19900715 201801 1 002

Metro, Oktober 2024
Peneliti



Azzahra Indah Pratiwi
NPM. 1801030002

YAYASAN PENDIDIKAN AL AKBAR
RA AL AKBAR METRO
 JL. Raya Stadion Kel. Tejoagung Kec. Metro Timur KOTA METRO
 Terakreditasi B

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A Identitas Program

Nama Satuan	: RA AL AKBAR Metro Timur
Kelompok	: B (5-6 Tahun)
Jumlah Siswa	: 10
Semester	: 1 (Gasal)
Bulan, Minggu ke-	: November, Minggu 4
Alokasi Waktu	: 120 menit / pertemuan luring
Tema, Subtema	: Binatang, Binatang yang ada di air

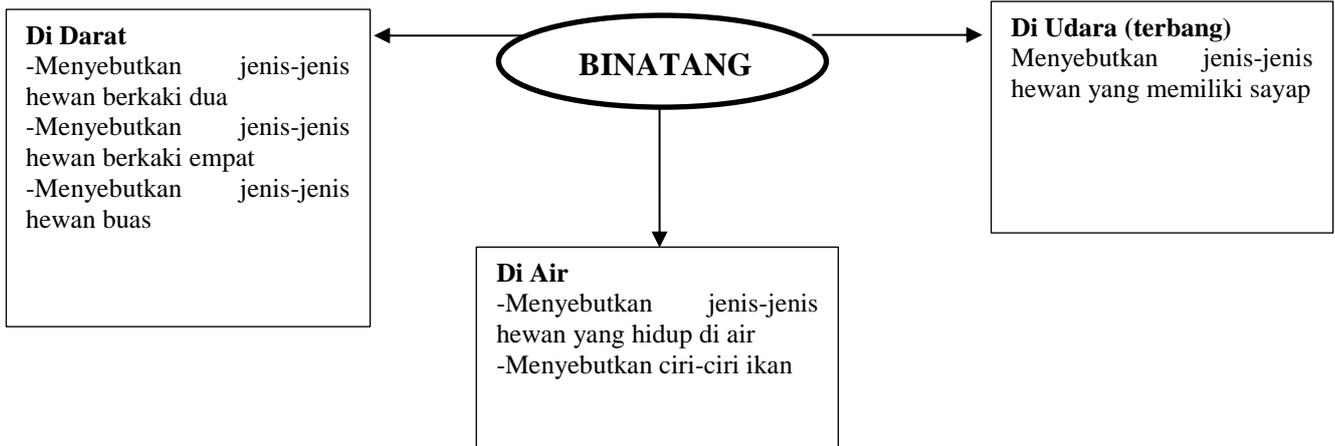
B. Tujuan Kegiatan

- F. Mengenal agama & kepercayaan yang dianutnya
- G. Anak menunjukkan sikap menyayangi kepada makhluk Tuhan disekitarnya
- H. Anak dapat menyampaikan informasi dengan bahasa sederhana
- I. Anak mampu memilih hal ia suka, menunjukkan rasa bangga atas karya atau usahanya dan memiliki keinginan untuk mencoba hal baru
- J. Anak mengenal & menunjukkan ketertarikan pada berbagai karya seni yang diperkenalkan kepadanya
- K. Anak mengenali cara menggunakan teknologi yang aman & bertanggung jawab
- L. Anak mengenal & memahami berbagai informasi yang ada disekitarnya

C. Deskripsi

1. Pada kegiatan ini, anak diajak untuk mengenal & menyebutkan menyebutkan binatang - binatang yang ada disekitar
2. Anak mengenal tokoh buah pengembangan sosial emosi dan budi pekerti
3. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan bercakap – cakap tentang binatang, meniru tulisan, membuat karya, melakukan interview sederhana, mengenal konsep pra-matematika

D. Peta Konsep



E. Kegiatan Mingguan

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
Tanya jawab jenis binatang yg hidup di air	Tanya jawab tentang ciri-ciri ikan	Mewarnai gambar kura-kura	Kolase gambar ikan nemo	Senam bersama
Melipat bentuk ikan	Mengurutkan gambar ikan dari ukuran yg terkecil sampai ke besar	Menirukan tulisan kura-kura	Menghitung sisik ikan	Motorik kasar lompat katak Bermain engklek
ALAT & BAHAN				
Origami	Lembar kerja, pensil	Kertas, krayon, pensil	Kertas bergambar, origami, lem, lembar kerja	

HARI / TGL : JUMAT / 29 NOVEMBER 2024

No	Kegiatan	Waktu	Alat dan Bahan
1	Kegiatan Pagi - SOP penyambutan - Senam bersama	07:30 – 08:00	
2	Kegiatan Pembuka - Doa, salam, absensi (SOP) - Hafalan surat & doa – doa pendek - Menyiapkan atribut - Kesepakatan kelas / bermain & belajar	08:00 – 08:30	
3	Kegiatan Inti - Guru mengajak anak untuk melakukan gerakan motorik kasar "lompat katak" - Guru mengajak anak untuk bermain engklek sambil menyusun huruf membentuk kata nama - nama binatang	08:30 – 09:30	Kartu huruf, poster gambar - gambar binatang, kapur
4	Istirahat	09:30 – 10:00	
5	Kegiatan Penutup - Diskusi (recalling hari ini) - Menyanyi - Refleksi - Informasi - Doa, salam, pulang (SOP)	10:00	
6	Asesemen - Catatan anekdot - Hasil karya		

Metro, November 2024
Guru Kelas



Idha Fatmawati, A.Ma

**Lembar Observasi Guru dalam
Pembelajaran Literasi Membaca Menggunakan Permainan Engklek**

Hari/Tanggal : Jum'at/29 November 2024

Nama : Idha Fatmawati, A.Ma

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Pendahuluan:					
	Membuka pelajaran				✓	
	Memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa				✓	
2	Kegiatan Inti:					
	Penyampain materi pengenalan huruf				✓	
	Penyampain materi menyusun kata				✓	
	Penyampain materi membaca kata			✓		
	Menyampaikan langkah-langkah engklek				✓	
	Menggunakan media pembelajaran engklek				✓	
	Membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran menggunakan engklek				✓	
	Menggunakan waktu secara efisien			✓		
3	Kegiatan Penutup:					
	Melakukan evaluasi kelancaran membaca siswa				✓	
	Melakukan evaluasi siswa dalam mengingat kata				✓	
	Menutup pelajaran				✓	

Keterangan Penilaian

BB : Belum berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Lembar Observasi Siswa dalam
Pembelajaran Literasi Membaca Menggunakan Permainan Engklek**

Hari/Tanggal : Jum'at/29 November 2024

Nama : Akmal

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mengenal huruf : Mampu menyebutkan huruf dan suku kata		✓			
2	Menyusun kata: Mampu menyusun kata dari huruf- huruf yang telah dipelajari	✓				
3	Membaca kata: Mampu menyebutkan kata yang disusun		✓			
4	Kelancaran membaca: Mampu menyebutkan kata dengan lancar	✓				
5	Mengingat kata: Mampu mengingat kata yang telah dipelajari	✓				

Keterangan Penilaian

BB : Belum berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Lembar Observasi Siswa dalam
Pembelajaran Literasi Membaca Menggunakan Permainan Engklek**

Hari/Tanggal : Jum'at/29 November 2024

Nama : Arvin

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mengenal huruf : Mampu menyebutkan huruf dan suku kata				✓	
2	Menyusun kata: Mampu menyusun kata dari huruf- huruf yang telah dipelajari		✓			
3	Membaca kata: Mampu menyebutkan kata yang disusun				✓	
4	Kelancaran membaca: Mampu menyebutkan kata dengan lancar			✓		
5	Mengingat kata: Mampu mengingat kata yang telah dipelajari			✓		

Keterangan Penilaian

BB : Belum berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Lembar Observasi Siswa dalam
Pembelajaran Literasi Membaca Menggunakan Permainan Engklek**

Hari/Tanggal : Jum'at/29 November 2024

Nama : Farsya

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mengenal huruf : Mampu menyebutkan huruf dan suku kata				✓	
2	Menyusun kata: Mampu menyusun kata dari huruf- huruf yang telah dipelajari				✓	
3	Membaca kata: Mampu menyebutkan kata yang disusun				✓	
4	Kelancaran membaca: Mampu menyebutkan kata dengan lancar				✓	
5	Mengingat kata: Mampu mengingat kata yang telah dipelajari			✓		

Keterangan Penilaian

BB : Belum berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Lembar Observasi Siswa dalam
Pembelajaran Literasi Membaca Menggunakan Permainan Engklek**

Hari/Tanggal : Jum'at/29 November 2024

Nama : Jacksin

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mengenal huruf : Mampu menyebutkan huruf dan suku kata				✓	
2	Menyusun kata: Mampu menyusun kata dari huruf- huruf yang telah dipelajari				✓	
3	Membaca kata: Mampu menyebutkan kata yang disusun				✓	
4	Kelancaran membaca: Mampu menyebutkan kata dengan lancar				✓	
5	Mengingat kata: Mampu mengingat kata yang telah dipelajari				✓	

Keterangan Penilaian

BB : Belum berkembang

MB :Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Lembar Observasi Siswa dalam
Pembelajaran Literasi Membaca Menggunakan Permainan Engklek**

Hari/Tanggal : Jum'at/29 November 2024

Nama : Oka

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mengenal huruf : Mampu menyebutkan huruf dan suku kata				✓	
2	Menyusun kata: Mampu menyusun kata dari huruf- huruf yang telah dipelajari				✓	
3	Membaca kata: Mampu menyebutkan kata yang disusun				✓	
4	Kelancaran membaca: Mampu menyebutkan kata dengan lancar			✓		
5	Mengingat kata: Mampu mengingat kata yang telah dipelajari			✓		

Keterangan Penilaian

BB : Belum berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Lembar Observasi Siswa dalam
Pembelajaran Literasi Membaca Menggunakan Permainan Engklek**

Hari/Tanggal : Jum'at/29 November 2024

Nama : Qirani

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mengenal huruf : Mampu menyebutkan huruf dan suku kata				✓	
2	Menyusun kata: Mampu menyusun kata dari huruf- huruf yang telah dipelajari				✓	
3	Membaca kata: Mampu menyebutkan kata yang disusun				✓	
4	Kelancaran membaca: Mampu menyebutkan kata dengan lancar				✓	
5	Mengingat kata: Mampu mengingat kata yang telah dipelajari				✓	

Keterangan Penilaian

BB : Belum berkembang

MB :Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Lembar Observasi Siswa dalam
Pembelajaran Literasi Membaca Menggunakan Permainan Engklek**

Hari/Tanggal : Jum'at/29 November 2024

Nama : Rysaka

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mengenal huruf : Mampu menyebutkan huruf dan suku kata				✓	
2	Menyusun kata: Mampu menyusun kata dari huruf- huruf yang telah dipelajari				✓	
3	Membaca kata: Mampu menyebutkan kata yang disusun				✓	
4	Kelancaran membaca: Mampu menyebutkan kata dengan lancar			✓		
5	Mengingat kata: Mampu mengingat kata yang telah dipelajari				✓	

Keterangan Penilaian

BB : Belum berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Lembar Observasi Siswa dalam
Pembelajaran Literasi Membaca Menggunakan Permainan Engklek**

Hari/Tanggal : Jum'at/29 November 2024

Nama : Zhairren

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mengenal huruf : Mampu menyebutkan huruf dan suku kata			✓		
2	Menyusun kata: Mampu menyusun kata dari huruf- huruf yang telah dipelajari			✓		
3	Membaca kata: Mampu menyebutkan kata yang disusun		✓			
4	Kelancaran membaca: Mampu menyebutkan kata dengan lancar		✓			
5	Mengingat kata: Mampu mengingat kata yang telah dipelajari		✓			

Keterangan Penilaian

BB : Belum berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

DOKUMENTASI



Gambar 1.1

Guru menjelaskan langkah-langkah bermain engklek dan anak-anak bersiap untuk bermain



Gambar 1.2

Anak-anak memulai permainan engklek di dampingi oleh guru



Gambar 1.3
Anak-anak melakukan permainan engklek dan mengumpulkan huruf selama permainan



Gambar 1.4
Anak menyusun kata dari huruf yang diperoleh pada permainan engklek



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4421/In.28/J/TL.01/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA RA AL-AKBAR METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA RA AL-AKBAR METRO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **AZZAHRA INDAH PRATIWI**
NPM : 1801030002
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK PADA ANAK USIA
DINI DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
LITERASI DI RA AL-AKBAR METRO**

untuk melakukan prasurvey di RA AL-AKBAR METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA RA AL-AKBAR METRO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Oktober 2024
Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA KOTA METRO
YAYASAN PENDIDIKAN AL AKBAR
RAUDHATUL ATHFAL (RA) "AL AKBAR"
TERAKREDITASI : B



Kemenkumham : AHU-0036403.AH.01.04.Tahun 2016 NSM : 101218720004

Alamat : Jl. Stadion Tejosari no. 09 Kel. Tejoagung Kec. Metro Timur Kota Metro Lampung 34124

SURAT KETERANGAN

Nomor : 027/SKT/RA.AK/MTR/X/2024

Assalamu'alaiakum Warahmatullohi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EVA KURNIASIH, SE
NIP : 19781128200022212012
Jabatan : Kepala RA AL AKBAR Metro

Menerangkan bahwa benar :

Nama : AZZAHRA INDAH PRATIWI
NPM : 1801030002
Program Study : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK PADA ANAK USIA DINI
DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI
DI RA AL AKBAR METRO

Telah melaksanakan *Pra-survey* di RA AL AKBAR Kota Metro dari tanggal 16 Oktober 2024.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.
Wassalamualaikum Warahmatullohi Wabarakatuh.

Metro, 04 Oktober 2024

Kepala RA AL AKBAR


EVA KURNIASIH, S.E



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 5055/In.28.1/J/TL.00/11/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Edo Dwi Cahyo (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: AZZAHRA INDAH PRATIWI
NPM	: 1801030002
Semester	: 13 (Tiga Belas)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK PADA ANAK USIA DINI DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI DI RA AL-AKBAR METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 November 2024
Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5753/In.28/D.1/TL.01/12/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AZZAHRA INDAH PRATIWI**
 NPM : 1801030002
 Semester : 13 (Tiga Belas)
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di RA AL - AKBAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK PADA ANAK USIA DINI DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI DI RA AL - AKBAR METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 18 Desember 2024

Mengetahui,
 Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5754/In.28/D.1/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA RA AL - AKBAR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5753/In.28/D.1/TL.01/12/2024, tanggal 18 Desember 2024 atas nama saudara:

Nama : **AZZAHRA INDAH PRATIWI**
NPM : 1801030002
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA RA AL - AKBAR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RA AL - AKBAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK PADA ANAK USIA DINI DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI DI RA AL - AKBAR METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Desember 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA KOTA METRO
YAYASAN PENDIDIKAN AL AKBAR
RAUDHATUL ATHFAL (RA) "AL AKBAR"
TERAKREDITASI : B



Kemenkumham : AHU-0036403.AH.01.04.Tahun 2016 NSM : 101218720004

Alamat : Jl. Stadion Tejosari no. 09 Kel. Tejoagung Kec. Metro Timur Kota Metro Lampung 34124

Metro, 19 Desember 2024

Nomor : 028/SKT/RA.AK/MTR/XII/2024
Perihal : Balasan Izin Research
Lampiran : -

Assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan izin research yang diajukan, dengan ini Kepala Yayasan Pendidikan RA Al Akbar memberikan izin kepada :

Nama : Azzahra Indah Pratiwi
NPM : 1801030002
Semester : 13 (Tiga Belas)
Judul : PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK PADA ANAK USIA DINI
DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
LITERASI DI RA AL AKBAR METRO

Dengan ini disampaikan bahwa saya menyetujui permohonan research di Yayasan Pendidikan RA AL AKBAR Kota Metro. Demikian surat ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullohi Wabarakatuh.

Metro, 19 Desember 2024

Kepala RA AL AKBAR

EVA KURNIASIH, S.E.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1293/In.28/S/U.1/OT.01/12/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Azzahra Indah Pratiwi

NPM : 1801030002

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1801030002

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Desember 2024
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PIAUD

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan:

Nama : Azzahra Indah Pratiwi
NPM : 1801030002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : PENERAPAN PERMAINAN ENGLEK PADA ANAK USIA DINI
DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
LITERASI DI RA AL-AKBAR METRO

Bahwa yang namanya tersebut diatas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, Oktober 2024
Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 199007152018011002

SKRIPSI AZZAHRA INDAH PRATIWI.docx

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
9	vdocuments.net Internet Source	<1%

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Azzahra Indah Pratiwi. Lahir di Metro pada tanggal 12 November 1999. Alamat tempat tinggal di Kelurahan Yosorejo 21 Polos Kecamatan Metro Timur Kabupaten Kota Metro. Peneliti adalah anak perempuan dari pasangan Bapak Setiadi dan Ibu Sri Wahyuni. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Awal pendidikan peneliti dari TK Dewi Sartika lulus pada tahun 2006 dan kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 6 Metro Pusat dan lulus pada tahun 2012. Peneliti kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Metro dan lulus pada tahun 2015 setelah itu melanjutkan studi di SMA Negeri 5 Metro dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus dari sekolah menengah, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro pada tahun 2018.